

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK,
DEWAN DIREKSI WANITA TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC
SOCIAL REPORTING* (ISR)**

**Studi kasus pada Perusahaan Jasa di bidang Insfrastruktur, Utilitas dan
Transportasi yang terdaftar pada perusahaan di Indeks Saham Syariah
Indonesia (ISSI) pada periode 2016-2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh :

Maulidah Yulianti

NIM: 1605046055

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Maulidah Yulianti

NIM : 1605046055

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Dewan direksi wanita Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*" Studi kasus pada Perusahaan Jasa di bidang Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar pada perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016-2018.

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diajukan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

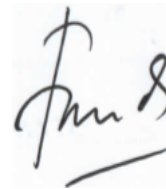
Semarang, 15 April 2020

Pembimbing I



Drs. Wahab Zaenuri, MM
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA.,
NIP. 19791222 201503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7601291
Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Maulidah Yulianti
NIM : 1605046055
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Dewan direksi wanita Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*” Studi kasus pada Perusahaan Jasa di bidang Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar pada perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016-2018.

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude/baik/cukup pada tanggal 08 Juni 2020.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 8 Juni 2020

Dewan Penguji

Ketua Sidang

A. Turmudi, S.H., M.Ag.
NIP. 19690708 2000501 1 004

Sekretaris Sidang

Dr. Wahab Zaenuri, MM
NIP. 19690908 200003 1 001

Penguji I

Heny Yuningrum, S.E., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005



Penguji II

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 1969083 0199403 2 003

Pembimbing 1

Drs. Wahab Zaenuri, MM
NIP. 19690908 200003 1 001
201503 2 001

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA.,
NIP. 19791222

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maulidah Yulianti

NIM : 1605046055

Jurusan : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Dewan Direksi Wanita Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (Isr)*” Studi kasus pada Perusahaan Jasa di bidang Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar pada perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016-2018.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Mei 2020



Maulidah Yulianti

1605046055

MOTTO

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

“Sesungguhnya perbuatan baik itu dapat menghapus perbuatan buruk”

(Q.S Hud 11:114)

“ Don’t let the noise of others’ opinions drown out your own inner voice”

(Steve Jobs)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu dipanjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada tara serta shalawat serta salam tercurah selalu untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* kelak. Dengan rasa bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bp. Kusdi dan Ibu Sudjinah yang selalu mendukung cita-citaku. tidak pernah lelah untuk selalu memberikan nasehat yang dapat membuat penulis menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan tugas selama dibangku perkuliahan. Sosok orang tua yang tidak pernah membatasi apapun yang penulis lakukan untuk menambah pengalaman, mengembangkan dirinya menjadi orang yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunianya, diberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat untukmu, kedua orang tuaku.
2. Kakak-kakaku, serta adik-adikku, yang selalu mendukung dan mendo'akanku. Tak pernah kenal lelah untuk menasehatiku dan selalu memberikan apa yang aku mau. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmat, dan karunianya, dan semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan yang telah engkau beri kepadaku.
3. Teman-Teman terdekatku Mila, Ulul, Nida, Elsa, Livia, Celvita, Ghina, Linda, Wulan, Ida, Ida saf. Serta Teman-teman kos Pak widodo dan Bu bambang. Terimakasih atas dukungan dan do'a yang tak pernah lelah mengingatkan dan memberi semangat kepadaku, terimakasih telah menjadi teman terbaikku selama 4 tahun. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian, memberikan kemudahan bagi kalian, melancarkan rezeki kalian, memudahkan jodoh kalian dan semoga kita tidak hanya berteman di dunia saja tetapi di akhirat juga.
4. Teman sekelas AKS B khususnya dan angkatan 2016 Akuntansi Syariah, terimakasih telah menemani kegiatan perkuliahan selama ini. Terimakasih juga atas pengalaman-pengalamannya. Semoga kita tetap menjaga silaturahmi dan semoga kalian dilancarkan dalam menyelesaikan studi.

5. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Bisnis Uin Walisongo Semarang (KOBİ), Demisioner Balasanggrama , Mas Husni, Mas Kevin, Mas Sahab, Mas Ubad, Mas Alvian, Mba Dewi, Uti Annisa, Uti Ayu. Terimakasih telah memberikan pengalaman berbisnis selama berada di bangku kuliah, terimakasih telah sabar mendidik dan memberikan arahan. Semoga KOBİ semakin maju dan semakin jaya.
6. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa EBIS SPORT. Terimakasih telah menjadi teman berproses, saudara yang baik, dan keluarga yang harmonis. Terimakasih atas pengalaman berolahraga dan berorganisasi, semoga Organisasi ini semakin maju dan jaya.
7. Keluarga besar TAX CENTER Uin Walisongo Semarang, serta TAC CENTER angkatan 2016, Aji Maulana, Fais, Mas Hafis, Syahrul, Thorik, Dulkarim, Udin, Aji sur, Mila, Ulul, Mariana, Uyun, Maya, dan masih banyak lagi. Serta pasukan magang di Kendal Tim K, terimakasih telah menjadi patner organisasi yang baik dan terimakasih telah menjadi teman magang yang baik, semoga kita dipermudah dalam urusan dunia, semoga diberi lancar dalam menyelesaikan studi. Dan semoga organisasi ini semakin maju dan semakin jaya.
8. Teman KKN ke 73 Posko 06 di Desa Puguh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal yang telah berjuang bersama dan memberikan banyak pengalaman yang tak terlupakan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ث = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = „	ى = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ا = a

ي = i

و = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda tasydid misal الطّة = *al-thibb*

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الحمدون = *al-hamidun*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta" Marbutah (ة)

Setiap ta" marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبعون = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan dewan direksi wanita terhadap *islamic social reporting*. jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Data yang diuji adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa dibidang infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Indxs Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode tahun penelitian 2016-2018. Sampel dari penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 45 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Profitabilitas, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh pada pengungkapan *islamic social reporting*. *Kedua*, Dewan direksi wanita berpengaruh terhadap *islamic social reporting*. *Ketiga*, secara simultan profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan dewan direksi wanita berpengaruh terhadap *islamic social reporting*.

Kata Kunci : profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan direksi wanita, dan *islamic social reporting*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, public share ownership, and the board of directors of women on Islamic social reporting. This type of research is quantitative with multiple linear regression data analysis techniques using SPSS software. The data tested in this study are secondary data. The population of this research is service companies in the infrastructure, utilities and transportation sectors which are listed in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the period of 2016-2018. The sample of this study was to use purposive sampling method which amounted to 45 samples. The results of this study indicate that first, profitability, and public share ownership do not affect Islamic social reporting disclosure. Secondly, the Board of Directors of women influences Islamic social reporting. Third, simultaneous profitability, public share ownership, and the board of directors of women influence on Islamic social reporting.

Keywords: profitability, public share ownership, women's board of directors, and Islamic social reporting.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang **“PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, DEWAN DIREKSI WANITA TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)*”** Studi kasus pada Perusahaan Jasa di bidang **Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar pada perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016-2018.** Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, masukan yang positif serta doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih, dengan rasa bahagia skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang dan Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan motivasi dan inspirasi selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang kepada penulis untuk terus belajar.
2. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si. Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan dan Dosen Wali di Jurusan Program Studi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang dan Bapak Warno, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas serta arahan dan dukungan kepada penulis selama ini.

3. Bapak Dr. Wahab Zaenuri, MM selaku pembimbing I dan Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
4. Semua Dosen dan Pegawai UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi di kampus.

Ucapan terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri terkhususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Semarang, Mei 2020

Penulis

Maulidah Yulianti

NIM. 1605046055

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR	xiiiv
DAFTAR ISI	xivi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Kerangka Teori.....	11
2.2. Penelitian Terdahulu	36
2.3. Kerangka Pemikiran	38
2.4. Pengembangan Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	42

3.2.	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	43
3.3.	Metode Pengumpulan Data	44
3.4.	Variabel Penelitian Dan Pengukuran.....	44
3.5.	Metode dan Analisis Data	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		51
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	51
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.4.	Uji hipotesis.....	59
4.5.	Pembahasan dan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP		69
5.1.	Kesimpulan.....	69
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	69
5.3.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN – LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 4.1 Prosedur dan Kriteria Pengambilan Sampel.....	51
Tabel 4.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.3 Hasil Analisis Staitistik Deskriptif.....	53
Table 4.5 Uji Kolmogorof-Smirnov.....	55
Table 4.6 Uji Multikolinearitas.....	56
Table 4.7 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	57
Table 4.9 Uji Regresi Linear Berganda.....	58
Table 5.0 Koefisien determinasi.....	60
Table 5.1 Uji F.....	60
Tabel 5.2 Uji t.....	61

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 4.4 Grafik Uji Normalitas.....</u>	52
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran ke 1 Perhitungan <i>Islamic Social Reporting</i>.....</u>	73
<u>Lampiran ke 2 Perhitungan Profitabilitas.....</u>	85
<u>Lampiran ke 3 Perhitungan Kepemilikan Saham Publik.....</u>	87
<u>Lampiran ke 4 Perhitungan Dewan direksi wanita.....</u>	89
<u>Lampiran ke 5 Indikator Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.....</u>	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau program kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap masalah sosial dan lingkungan. CSR ada sebagai akibat dari keberadaan perusahaan yang aktivitasnya menimbulkan dampak negatif. Suatu perusahaan dihadapkan tidak hanya pada nilai perusahaannya saja, tetapi juga pada tanggung jawab kehidupan sosial dan lingkungan. Kelanjutan perusahaan tidak tergantung pada laba atau pendapatan perusahaan saja, tetapi juga akan dipengaruhi oleh kinerja para karyawan perusahaan dan masyarakat sekitar serta lingkungan perusahaan.

Salah satu perusahaan yang mengungkapkan CSR yaitu perusahaan jasa. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada konsumen. Salah satunya perusahaan retail yang masuk dalam sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Sampai saat ini perusahaan retail semakin banyak berdiri di penjuru Indonesia, semakin banyak perusahaan retail berdiri semakin banyak pula kantong plastik yang terpakai dan semakin banyak terpakai semakin banyak juga kantong-kantong plastik yang mencemari tanah karena sulitnya terurai, mencemari air dan menyebabkan air terhambat dan dapat menyebabkan banjir, mencemari udara apabila dibakar, serta memberikan dampak negatif bagi tubuh manusia.

DKI Jakarta terdapat 700 ton sampah yang diproduksi setiap hari, mayoritas sampah tersebut sampah kantong plastik. Untuk terurai sampah kantong plastik membutuhkan waktu 500 tahun. Sampah yang sulit untuk diurai ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Membuat Ditjen Pengelolaan Sampah, Limbah Bahaya dan Beracun Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengambil sikap tegas dengan mengeluarkan surat edaran yang ber Nomor S.1230, yang berisi Pemerintah mewajibkan masyarakat belanja dengan membayar Rp. 200,- per kantong plastik

pada perusahaan retail. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menghimbau masyarakat agar menggunakan kantong atau *goodybag* saat belanja dengan tujuan mengurangi plastik sehingga masyarakat ikut serta menjaga lingkungan dan ikut serta melestarikan lingkungan agar terhindar dari bencana alam seperti banjir dan juga penyakit lainnya. Dari hasil program di atas uang hasil pembelian kantong plastik akan diberikan untuk program CSR atau tanggung jawab sosial. Salah satu perusahaan yang menggunakan kebijakan kantong plastik berbayar yaitu PT Matahari Departemen Store Tbk.¹

Perusahaan ritel PT Matahari Departemen Store, merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi, pada tahun 2015 memperoleh laba sebesar Rp 1.780.800.000.000 dan mengungkapkan dana CSR di tahun 2016 sebesar 6.700.000.000 yaitu sejumlah 0,37% dari laba tahun 2015 sejumlah Rp 1.774.100.000.000. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh PT Matahari Departemen Store dalam kategori lingkungan yaitu perusahaan yang menggunakan tas plastik pada 2011, yang dapat terurai dalam waktu empat tahun, dan juga menggunakan pencahayaan LED sejak 2013 dengan tujuan agar mengurangi konsumsi energi. Kategori sosial perusahaan menjalankan program aktif CSR yaitu diantaranya dalam bidang kesehatan, pendidikan, serta pengembangan masyarakat dan bantuan bencana alam diseluruh Indonesia, yang berkerja sama dengan lembaga *non-profit* local dan internasional. Perusahaan mengungkapkan, pengungkapan CSR kurang dari 1% dari laba yang didapat perusahaan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini juga terjadi karena belum adanya peraturan yang menetapkan seberapa besar yang harus dikeluarkan untuk pengungkapan CSR dari total laba, sehingga untuk melakukan pengungkapan program CSR masih bersifat suka rela.

Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya ada di ekonomi konvensional saja, tetapi Haniffa (2002) telah menemukan konsep tanggung jawab sosial berbasis Islam, yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)* yang

¹<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2621729/kebijakan-kantong-plastik-berbayar-kembali-berlaku> (diakses pada 19 Oktober 2016, pukul 14.24).

dikembangkan kembali oleh Othman (2009) di Malaysia. Karena menurut Haniffa (2002) ada keterbatasan didalam laporan keuangan konvensional, sehingga membuat Hanniffa (2002) menciptakan kerangka konseptual yaitu ISR. Didalam *Islamic Social Reporting* terdapat ketentuan-ketentuan syariah dimana tidak hanya membantu para pengambil keputusan saja melainkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam. Dalam rangka untuk memenuhi kewajiban terhadap Allah SWT dan juga pada para pemangku kepentingan laporan tersebut.²

Indonesia menerbitkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, pada pasal 66 ayat 2b yang berisi tentang laporan keuangan perusahaan, harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan. Diantaranya yaitu mencantumkan beberapa informasi termasuk laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial syariah atau ISR masih bersifat sukarela, sehingga membuat setiap pelaporan perusahaan syariah menjadi tidak sama. Disebabkan belum adanya standar yang baku tentang pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yaitu tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Didalam PSAK tidak mengharuskan perusahaan syariah untuk melaporkan tanggung jawab sosial mereka. Hanifah (2002) pengukuran CSR dalam perspektif syariah yang masih mengacu pada Indeks GRI (*Global Reporting Initiative Indexs*) masih dianggap kurang tepat, karena belum adanya gambaran mengenai prinsip syariah dalam Islam. Selain itu pengungkapan menggunakan acuan pengungkapan ISR dengan acuan Indeks GRI belum terbebas sepenuhnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi lainnya yang diharamkan oleh Islam. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kerangka sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi pengungkapan ISR bagi entitas syariah, maka diperlukan suatu tolak ukur berbasis syariah. Guna memenuhi kebutuhan tersebut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic*

²Ahmad Amin Nasir, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Kepemilikan dan Tipe Industry Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Islam Yogyakarta, 2015, Hlm. 4.

Financial Institution) telah membuat tolak ukur dari pelaksanaan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Kegunaan dari ISR adalah untuk mencapai akuntabilitas kepada Allah SWT, masyarakat, serta kepada para pemangku kepentingan laporan. Akuntabilitas digunakan untuk meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis, yaitu dengan cara memberikan informasi secara relevan. Konsep akuntabilitas yang dimaksud dalam pengungkapan ISR adalah untuk memenuhi kebutuhan investor dan publik atas informasi apakah aktivitas yang dijalankan perusahaan sudah sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

Perkembangan ISR Indonesia berdampak pada peningkatannya masyarakat terhadap pasar modal syariah. Pasar modal syariah mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu mengoptimalkan pangsa efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin turut serta terlibat dalam dunia pangsa pasar syariah di Indonesia. Salah satu pasar modal syariah di Indonesia adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia diluncurkan pada 12 Mei 2011, Indeks ini sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi dalam basis syariah, dan juga untuk menggambarkan seluruh kinerja saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Didalam ISSI terdapat banyak perusahaan selain perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di ISSI, contohnya adalah perusahaan sektor jasa, dagang, manufaktur dan pertambangan. Indeks ISSI juga mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh AAOIFI.³

Pembahasan tanggung jawab sosial juga disebutkan dalam Al-Quran yaitu (QS. Ar-Ruum ayat 41):

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum ayat 41)

³ Nailil Faricha, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014*, Jurnal Kuntansi AKUNESA, Vol. 4, NO. 1, 2015, Hlm 2.

Dalam ayat diatas Allah SWT melarang manusia agar tidak merusak bumi dan isinya. Larangan tegas dalam melakukan kerusakan ini berlaku dalam semua bidang seperti merusak pergaulan, merusak jasmani dan rohani orang lain, merusak penghidupan dan sumber-sumber penghidupan (seperti berdagang, bertani, seta membuka perusahaan dan lain sebagainya). Dari sebagian musibah yang Allah timpakan atas manusia, sebaian disebabkan karena perbuatan dosa yang manusia perbuat. Padahal, bumi telah diciptakan Allah dengan cukup baik. Mempunyai banyak gunung, lembah, sungai-sungai, lautan, daratan, dan lain-lain yang semuanya itu dijadikan Allah untuk manusia agar dapat dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.⁴

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR adalah profitabilitas yaitu dimana perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan atau pendapatan yang besar akan memperoleh tekanan yang lebih besar pula dari pihak eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pendapatan yang kecil, dan juga perusahaan yang berstatus perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi keuangan maupun kinerja lebih baik dibandingkan perusahaan yang lebih kecil ini dikarenakan, tanggung jawab dan kesejahteraan di lingkungan sekitar akan mendapatkan perhatian dari investor muslim dan para pengguna laporan muslim lainnya. hal ini juga telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Anita Anggraini dan Mulyaning Wulan (2015)⁵, Fitri Wulandari (2015)⁶, serta Anita Anggraini (2015)⁷,

⁴ Prof. Dr.Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional, 1999, Hlm. 73

⁵ Anita Anggraini dan Mulyaning Wulan, *Faktor Financial-Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 2, No. 2, 2015, Hlm. 161.

⁶ Fitri Wulandari, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2014)*, Surakarta, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, Hlm 19.

⁷ Anita Anggraini dan Mulyaning Wula, *Faktor Financial-Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2, 2015, Hlm. 181.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Rosiana *et al* (2015)⁸, Intan Gestari PD (2014)⁹, serta Febri Ramdhani (2016)¹⁰, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profit atau pendapatan yang tinggi, belum tentu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, ini dikarenakan perusahaan yang memiliki pendapatan yang tinggi lebih fokus kepada pendapatan semata.

Faktor yang kedua yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah kepemilikan saham publik karena perusahaan harus menyajikan laporan tahunan kepada publik agar menjaga kepercayaan kepada investor terhadap perusahaan. Agar perusahaan dinilai unggul, terpercaya, dan memiliki nilai esistensi yang bagus, agar investor tertarik untuk berinvestasi dan percaya terhadap rendahnya resiko investasi di perusahaan dengan cara mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Jika saham perusahaan lebih banyak di miliki oleh publik, maka semakin luas pula informasi yang diungkap oleh perusahaan, termasuk berkaitan dengan informasi pelaksanaan tanngung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini telah dibuktikan oleh Bani M. Hanafi (2018)¹¹, Mike Sonita Sari dan Nayang Helmayunita (2019)¹².

⁸ Rita Rosiana, Bustanul Arifin, Muhamad Hamdani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)*, ESENSI jurnal bisnis dan manajemen, Vol. 5, No, 1, 2015, Hlm, 87.

⁹ Intan Gestari R.D, *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Surakarta, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, Hlm, XV.

¹⁰ Febry Ramadhani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)*, JOM Fekon, Vol.3 No.1, 2016, Hlm, 2487.

¹¹ M. Hanafi, *Pengaruh Gcg,Size,* Hlm. 83,

¹² Mike Sonita Sari dan Nayang Helmayunita, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)*, Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1, No 2, 2019, hlm 751.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Ayudia Dan Silviani (2016)¹³, Awalya Ma'arifatul J (2016)¹⁴, dan juga Aprilia Dwi Prastiwi (2017), yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh antara pengungkapan ISR dengan kepemilikan saham publik. Dikarenakan kesadaran publik yang masih kurang mengenai tanggung jawab sosial. Publik sebagai investor masih memningkat kenaikan saham kaena ingin mendapatkan *return* dari investasi mereka. Dan juga dapat dimungkinkan karena kepemilikan publik memiliki porsi yang kecil, sehingga tidak tetlalu berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR.

Faktor yang ketiga yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah Dewan direksi wanita penelitian ini telah dibuktikan, Ilmah Rahma (2018)¹⁵, Rizka Hadya dan Romi Susanto (2018)¹⁶, Doddy Setiawan, Ratna Tri Hapsari dan Anas Wibawa (2018)¹⁷, Dewan direksi wanita yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena Wanita memiliki sikap kehati-hatian lebih tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Keberadaan perempuan sebagai direksi memberikan kontribusi yang nyata meningkatkan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan. Direktur wanita juga memberikan tambahan pengetahuan dan sikap yang lebih terbuka untuk membahas tanggung jawab sosial, sehingga hal ini berdampak positif terhadap pengungkapan ISR. Jadi, kehadiran direktur wanita mempunyai dampak positif terhadap tanggung jawab sosial. Dan

¹³ Ayudia, Silviani, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Porsi Kepemilikan Publik Atas Saham Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (2012-2015)*, Medan, Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan, Hlm, i.

¹⁴ Awalya Ma'arifatul Jannah, *Pengaruh Gcg, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR*, Accounting Analysis Journal, Vol. 5, No. 1, 2016, Hlm 1.

¹⁵ Ilmah Rahma, *Analisi Pengaruh Keragaman Gender dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure)*, Skripsi, S keberadaaan direktur wanita terhadap adopsi dan pelaksanaan CSR. Mereka berpendapat keberadaaan wanita di dewan direksi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan CSR, Semarang Universitas Diponegoro Semarang, 2018, Hlm vi.

¹⁶ Rizka Hayanda dan Romi Susanto, *Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan dan Nationality Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Benefita, Padang, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 158.

¹⁷ Doddy Setiawan, Ratna Tri Hapsari dan Anas Wibawa, *Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VIII, No. 1, 2018, Hlm 1.

penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusiresita Pajarita *et al* (2016)¹⁸, Nalikka (2009)¹⁹, Peni Nugraheni dan deasy Permatasar (2016)²⁰ menyatakan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh signifikan hal ini karena masih sedikit di Indonesia wanita yang menjabat sebagai dewan komisaris, dan dari fenomena masih sedikitnya proporsi wanita dalam komisaris perusahaan menjadi kurang dapat diperbandingkan.

Dari uraian diatas, terdapat adanya ketidaksesuaian hasil peneliti, maka dari itu peneliti bermaksud mengkaji ulang penelitian ini. Perusahaan yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan jasa dibidang Insfrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun (2016-2018). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengandakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Dewan direksi wanita Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)” (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa di Bidang Insfrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar pada Perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Periode 2016-2018.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan jasa di ISSI pada periode 2016-2018?
2. Apakah Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan jasa di ISSI pada periode 2016-2018?
3. Apakah Dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan jasa di ISSI pada periode 2016-2018?

¹⁸ Yusiresita Pajaria, Inten Meutia, Marlina Widiyant, *Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Vol. 10 No. 2, 2016, Hlm 179.

¹⁹ Aminah Nalikka, *Impact Of Gender Diversity On Voluntary Disclosure in Annual Reports*, Accounting & Taxation, Vol. 1, No. 1, Hlm

²⁰ Peni Nugraheni dan Deasy Permatasari, *Perusahaan syariah dan pengungkapan corporate social responsibility: Analisis pengaruh faktor internal dan karakteristik perusahaan*, Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Vol.20, No. 2, 2016, Hlm 146.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan jasa di ISSI periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan jasa di ISSI periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan direksi wanita terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan jasa di ISSI periode 2016-2018.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi, lebih khusus bagi disiplin ilmu akuntansi syariah. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas atau meneliti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan, mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah dalam laporan keuangan yang disajikan. Serta bagi masyarakat memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh dari perusahaan kepada masyarakat di sekitar perusahaan yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan.

1.4. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika seperti berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kerangka teori mengenai Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham, Dewan direksi wanita dan ISR. Bab ini juga digunakan untuk membahas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan juga menyajikan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil data yang diolah, beberapa uji asumsi klasik, analisis dan interpretasi data serta membuktikan hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang digunakan untuk memahami diversifikasi, tanggung jawab sosial perusahaan, dan tata kelola perusahaan, sehingga operasi perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Perusahaan harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan.²¹Teori *stakeholder* juga memberikan isyarat bahwa perusahaan harus memberi perhatian kepada *stakeholder*, karena *stakeholder* mempunyai banyak pengaruh dan dipengaruhi oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan. Teori *Stakeholder* juga sebagai pengambil keputusan muslim yang mengharapkan agar perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dengan basis syariah, untuk membuktikan perusahaan sudah beroprasi sesuai dengan hukum-hukum yang sesuai dengan Islam. Didalam teori *stakeholder* juga menjelaskan terkait sebuah perusahaan yang didalamnya menjalankan sebuah aktivitas yang tidak hanya untuk kepentingan perusahaanya saja tetapi perushaan harus memberikan maanfaat untuk kepentingan perusahaan, yaitu seperti: pemerintahan, investor, kreditor, manajemen, konsumen, karyawan, serta *stakeholders* itu sendiri dan juga masyarakat di sekitar perusahaan.²²

Teori *stakeholder* merupakan teori yang digunakan sebagai dasar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori *stakeholder* juga dapat menjelaskan faktor ISR didalam penelitian ini. Cara mengaplikasikan teori ini yaitu dengan pengungkapan ISR perusahaan sebagai bentuk

²¹ Ghozali dan Chariri, Achmad. 2007. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta. Penerbit Andi

²² Anak Agung Ayu Intan Wulandari dan I Putu Sudana, *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Lverage pada Intensitas Pengungkapan Corporate Seocial Responsibility*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.22.2, Februari, 2018, Hlm. 1447.

komunikasi perusahaan dengan *stakeholder*. Dengan mengungkapkan ISR secara sukarela, karena pelaksanaan ISR bagian dari peran perusahaan kepada *stakeholder*. Pengungkapan ISR diharap menjadi suatu kegiatan yang akan menghasilkan suatu hubungan yang baik dengan *stakeholder*. Dengan cara perusahaan mengungkapkan ISR kepada masyarakat luas dan pada akhirnya publik akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Melalui pengungkapan ISR diharapkan manajemen dapat memasukan nilai-nilai moralitas dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pengungkapan ISR.²³

Teori *stakeholder* akan mendapatkan banyak manfaat, hal ini dikarenakan perusahaan entitas merupakan usaha yang berjalan bukan hanya untuk kepentingannya saja namun juga para pemangku kepentingan hal ini yang disebut *stakeholder*. *Shariah Interprise Theory* telah memaparkan bahwa umat manusia memiliki tanggung jawab utama yaitu berbentuk syariah kepada Allah SWT, kemudian tanggung jawab kepada manusia dan alam. penelitian Meutia (2010) menunjukkan beberapa dimensi di *Syariah Interprise Theory* yang

diungkapkan adalah sebagai berikut:²⁴

1. Akuntabilitas Vertikal, merupakan tanggungjawab yang mengarah kepada Allah SWT.
2. Akuntabilitas Horizontal, merupakan tanggungjawab yg mengarah kepada tiga pihak yaitu: para pemangku kepentingan secara langsung, para pemangku kepentingan tidak secara langsung, serta lingkungan alam.

²³ Vitria Suci Ulandari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Umur Perusahaan terhadap ISR pada perbankan syariah di Indonesia*, Surabaya, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya, 2020, Hlm. 39.

²⁴ Farrida Ayu Brilyanti, *Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2015*, Bogor, E jurnal Dewantara, 2016, Hlm. 4.

2.1.2. Teori Agensi

Teori agensi adalah suatu teori yang menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara agen (*agent*) dan principal (*principle*), teori tersebut menjelaskan pola hubungan antara principal sebagai pemilik perusahaan dengan agen sebagai manajer perusahaan, dikarenakan keduanya memiliki hubungan kerja sama atas kerjasama atas kontrak dan juga atas kesepakatan kedua belah pihak. Teori ini mengungkapkan dengan adanya kontrak kerjasama yang terjadi antara pihak principal dan agen maka pihak principal dan pihak agen, maka pihak principal akan menyerahkan kewenangannya kepada pihak agen. Dengan menyerahkan kewenangannya kepada manajer. Yaitu dengan memonitori kinerja manajer dengan diadakanya pengauditan dan juga pengungkapan suka rela atau tanggung jawab sosial dengan luas. Komposisi dan pengelolaan tentunya tidak terlepas dari karakteristik pembuat keputusan yaitu oleh manajer. Dengan harapan agar pengelolaan yang dilakukan oleh manajer dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan, manajer pekerja dan juga masyarakat.²⁵

Perempuan biasanya dianggap lebih independen dibandingkan laki-laki, direktur perempuan yang telah memperoleh pendidikan tinggi, biasa dianggap sebagai orang yang lebih profesional dan lebih berpengalaman. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian bahwa ada pengaruh pada keberadaan perempuan di dalam dewan direksi. Terbukti pada keputusan perusahaan untuk menentukan kompensasi esekutif, nilai perusahaan, kebijakan deviden dan juga pengungkapan tanggung jawab sosial (Martinez *et al.*, 2018). Peran perempuan didalam dewan direksi dalam pengungkapan ISR sudah banyak dilakukan. Dengan melakukan tanggung jawab sosial maka akan meningkatkan hubungan perusahaan dengan pihak lain. Di antaranya yaitu investor, konsumen, supplier, perbankan serta pihak-pihak lain yang

²⁵ Gearika Elendri, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017, Hlm. 29.

berkepentingan terhadap perusahaan. Dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial akan mengurangi masalah-masalah mengenai kegenderan.²⁶

Keterkaitan teori agensi dengan dewan direksi wanita dalam teori ini adalah keberadaan perempuan didalam dewan direksi membuat meningkatnya independensi dewan direksi. Sehingga akan membuat pengurangan biaya-biaya agensi dan sebagai konsekuensinya akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Dewan direksi perempuan juga memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan. Terkait dalam pelaporan sukarela, menurut teori ini pengungkapan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajer. Perusahaan yang melakukan pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas dalam laporan tahunan keberlanjutan perusahaan, maka perusahaan dianggap lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Hal ini dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, hal ini juga dapat mengurangi masalah keagenan di dalam perusahaan.²⁷

2.1.3. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Menurut undang-Undang No. 8 Tahun 1995 yang menjelaskan tentang pasar modal, pasar modal ialah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, yaitu perusahaan publik yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Beberapa tahun ini, Pasar modal mengalami perkembangan salah satunya yaitu pasar modal syariah. Menurut BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) perkembangan pasar modal syariah memiliki arti kegiatan pasar modal yang telah diatur dalam UU pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu Al-Quran dan Al-Hadist. Kegiatan pasar modal syariah juga dijabarkan sebagai kegiatan ekonomi muamalah. Menurut fikih yang ada

²⁶Dessy Noor Faridah, *Pengaruh Diversitas Gender terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 8, No. 2, 2019, Hlm. 92.

²⁷ *Ibid*..... Hlm. 92.

didalam Fatwa DSN No:40/DSN-MUI/X/2003 yaitu “pada dasarnya. Semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali dalil yang mengharamkannya”.

Menurut LK dan BAPEPAM konsep ini adalah sebagai prinsip dasar pasar modal syariah yang ada di Indonesia.

Awal mula pasar modal syariah di indonesia ditandai dengan diterbitkannya reksa dana syariah oleh PT. Danareksa Investment Managemen pada tanggal 3 Juli 1997. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 juli 2000 berkerja sama dengan PT. Reksadana Invesment Management, yaitu meluncurkan *Jakarta Islamic Indexs* sebagai tujuan untuk memandu investor untuk berinvestasi dana atau modal secara syariah. Ketetapan tersebut telah diatur dalam BAPEPAM- LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yaitu pada No. IX A 13 yaitu tentang penerbitan efek syariah di pasar modal. Dan pada No.9 A 14 yaitu berisi tentang akad-akad yang digunakan untuk penerbitan efek syariah didalam pasar modal. Serta BAPEPAM dan LK mengeluarkan peraturan kembali pada NO.2 K 1 yaitu yang berisi tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah dengan diikuti dengan peluncuran daftar efek syariah untuk pertama kali oleh BAPEPAM. Pada tanggal 12 mei 2011 BEI meluncurkan indeks saham baru yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai perkembangan minat akan saham syariah di indonesia.²⁸

Indeks saham syariah Indonesia menjadi salah satu instrumen pembiayaan di dalam dunia usaha dan menjadi instrumen juga untuk investasi bagi masyarakat muslim. ISSI merupakan cerminan dari pergerakan saham-saham yang ada di Daftar Efek Syariah (DES) yang telah dikeluarkan oleh BAPEPAM dan LK. Menurut peraturan yang telah diterbitkan oleh BAPEPAM dan LK pada No.II.K.I yang didalamnya berisi kriteria-kriteria dalam penerbitan DES, adapun kriteria-kriterianya sebagai berikut²⁹ :

²⁸ Tria Kurnia Putri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*, Semarang, Skripsi, Univesitas Diponegoro, 2014, Hlm. 28.

²⁹ Ibid.....Hlm. 29.

1. Surat berharga yang diterbitkan oleh negara Republik Indonesia.
2. Efek yang dikeluarkan oleh perusahaan publik atau emiten yang dalam akta pendiriannya menyatakan bahwa kegiatan usaha perusahaan pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
3. Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termasuk obligasi syariah yang telah diterbitkan sebelum ditetapkan peraturan.
4. Saham reksa dana syariah.
5. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksa dana syariah.
6. Efek berguna asset syariah.
7. Efek berupa saham, termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) syariah dan waran syariah, yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak menyatakan kegiatan usaha serta cara mengelola usaha dilakukan berdasarkan prinsip syariah sepanjang emite atau perusahaan publik tersebut:
 - a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf b peraturan BEPEPAM dan LK Nomer IX.A.13.
 - b. Memenuhi rasio keuangan:
 - 1) Total uang yang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dr 82%.
 - 2) Seluruh pendapatan tidak halal, termasuk pendapatan bunga dibandingkan dengan seluruh pendapatan tidak melebihi 10% nya.
8. Efek syariah yang memenuhi prinsip-prinsip syariah dipasar modal yang diterbitkan oleh lembaga internasional dimana pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya.
9. Efek syariah lainnya.

2.1.4. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen yang dijalankan suatu perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam dunia ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab

sosial perusahaan serta menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian pada aspek ekonomis sosial dan lingkungan.³⁰ Secara konseptual *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk pengungkapan yang disajikan dalam laporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah dari akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut ditujukan untuk pemegang saham, investor dan kreditor.³¹

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh suatu perusahaan karena telah diatur didalam undang-undang yaitu diantaranya, Undang-undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 66 ayat 1 yang berisi bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, yang dikeluarkan oleh *Bapepam* atau yang dikenal OJK .³² yang menyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Tidak ada lagi sebutan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) yang bersifat sukarela, namun pengungkapan yang bersifat wajib.³³

Penelitian yang dilakukan Gloutier dalam Utomo (2000), menyatakan bahwa tema pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang termasuk dalam wacana akuntansi pertanggung jawaban sosial yang terdiri dari tema, kemasyarakatan, ketenagakerjaan, produk dan konsumen, dan lingkungan hidup. Berikut penjelasannya³⁴:

1. Kemasyarakatan

³⁰Hendrik Budi Untung, *Corporate social responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009, Hlm. 01.

³¹Umi Kalsum, *Pengaruh Pengungkapan Corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable moderasi*, Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Bandar Lampung, 2017, Hlm. 13.

³²Suskim Riantani dan Hafidz Nurzamzam, *Analisis Of Company Size...*, Hlm. 204.

³³ Della Retyadiannes, *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas*, Skripsi, Bandung, Universitas Pasundan, 2016, Hlm. 17.

³⁴ Agus Purwanto, *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap Corporate Social Responsibility*, Semarang, E Jurnal Undip, Vol.8, No. 1, 2011, Hlm. 19.

Tanggung jawab sosial dengan tema kemasyarakatan mencakup aktivitas masyarakat yang diikuti dan didukung oleh perusahaan, seperti aktivitas yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan seni serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lain sebagainya.

2. Ketenagakerjaan

Tanggung jawab sosial dengan tema ketenagakerjaan meliputi dampak kualitatif perusahaan terhadap orang-orang yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi: Rekrutmen pegawai, program training, upah, gaji dan tunjangan, mutasi, dan promosi dan lain sebagainya.

3. Produk dan Konsumen

Tanggung jawab sosial dengan tema produk dan konsumen melibatkan aspek kualitatif sebuah produk dan jasa, antara lain *utility*, *durability*, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan pada isi pada kemasan dan lain sebagainya.

4. Lingkungan Hidup

Tanggung jawab sosial dengan tema lingkungan hidup mencakup aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

Tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen perusahaan sebagai pelaku bisnis untuk berkontribusi terhadap peningkatan berkelanjutan dan juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat dilingkungan perusahaan. Kontribusi tersebut bias berisi banyak hal contohnya bantuan dana, pelatihan, menciptakan lapangan kerja, dan lain-lain. Yang diungkapkan dalam *Sustainability Reporting*. Laporan tersebut merupakan laporan yang mengenai kebijakan dari sector ekonomi, lingkungan dan sosial, dan juga pengaruh dari kinerja organisasi didalam konteks pembangunan berkelanjutan.

2.1.5. Islamic Social Reporting (ISR)

Corporate Social Responsibility dalam Islam adalah konsekuensi inheren dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan Islam adalah untuk kemaslahatan bersama bukan sekedar untuk mencari pendapatan semata. Islam telah, menjelaskan dengan cukup jelas mengenai hak dan kewajiban individu maupun organisasi berdasarkan Al-qur'an dan Al-Hadist. Hal tersebut karena Islam memiliki prinsip pertanggung jawaban yang seimbang antara bentuk dan ruang lingkupnya. Yaitu antara jiwa dan raga, individu dan keluarga, antara individu dan sosial, antara suatu masyarakat dan masyarakat lainnya. Tanggung jawab sosial mengarah kepada kewajiban perusahaan untuk melindungi dan dan melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada.

Kerangka pelaporan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah biasa dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting (ISR)*. Prof. Roszaini Haniffa pada tahun 2002 pertama kali memperkenalkan jurnal penelitiannya yang berjudul " *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*". kemudian dikembangkan oleh Otman *et al*, melalui penelitiannya di tahun 2009 yang berjudul " *Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Syariah-Approved Companies In Bursa Malaysia*" keduanya mengungkapkan adanya keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial secara konvensional, itulah alasan ia mengemukakan kerangka konseptual pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan ketentuan-ketentuan syariah.

ISR memiliki kerangka konseptual dimana kerangka tersebut menunjukkan konsep etika dalam Islam yaitu diantaranya: Ibadah (*workship*), Iman, (*faith*), halal (*allowable*), amanah (*trust*), khalifah (*vicegerent*), akhirah (*justice*), ummah (*community*), I'tidal (moderation) dan israf (*extravagance*). Didalam konsep ini akuntabilitas dalam prespektif Islam terbentuk, yaitu laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kerangka tersebut tidak hanya sebagai pembuat keputusan muslim saja tetapi juga sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada Allah SWT dan

juga masyarakat. Prinsip dalam ISR menghasilkan aspek dalam bentuk material, moral dan spiritual. Yaitu sebagai bentuk fokus utama perusahaan dalam menjalankan pelaporan ISR.³⁵

Islamic Social Reporting adalah sebuah standar pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dengan basis syariah. *Islamic Social Reporting* juga memiliki standar yang telah dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institution*). Menurut Prof. Roszaini Haniffa, pengungkapan ISR memiliki 5 tema yaitu diantaranya, tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup.³⁶ Yang kemudian dikembangkan oleh Othman *et al.* Dengan ditambahkan tema tata kelola perusahaan.³⁷

Prinsip-prinsip Islam menurut Muhammad Djakfar, implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Islam. Ada beberapa unsur-unsur prinsip Islam diantaranya:³⁸

1. *Al-adl*, dalam berbisnis Islam mengharuskan umatnya untuk berlaku adil kepada siapapun dengan memenuhi hak-hak mereka tanpa terkecuali, diantaranya yaitu adil kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, dan hak alam semesta. Sehingga, dengan berlaku adil ini keseimbangan alam dan keseimbangan sosial akan tetap terjaga. Islam mengharamkan setiap bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasi dalam hubungan bisnis serta kontrak-kontrak dan perjanjian bisnis. Sifat keadilan atau keseimbangan dalam bisnis ketika perusahaan maupun menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.

³⁵ Nurlaila Harapan et al, *Pengaruh Islamic Social Reporting (Isr), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (Jii) Tahun 2010-2014*, Kitabah, Vol 1. No. 1, 2017, Hlm. 77.

³⁶ Ros Haniffa, *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*, Indonesia Management & Accounting Research, Vol 1, No 2, 2002, Hlm. 137.

³⁷ Rohana dan Azlan Md Thani, *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*, International Business & Economics Research Journal, Vol. 9, No. 4. 2010. Hlm. 137.

³⁸ Budi Gautama Siregar, *Penerapan Corporate Social Responsibility Dalam Pandangan Islam*, Padang, Juris, Vol. 14, No. 2. 2015. Hlm. 147.

2. Al-ihsan atau melakukan perbuatan baik, implementasi ISR dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat atas dasar mendapat ridho dari Allah SWT. Bisnis yang didasari oleh unsur ihsan dimaksud sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih pada *stakeholder*.
3. Manfaat, dalam ISR, konsep manfaat lebih dari sekedar aktivitas ekonomi, perusahaan sudah seharusnya juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas, dalam artian dapat menyentuh berbagai macam aspek yang ada dilingkungan masyarakat. Manfaat yang diberikan juga harus bersifat dinamis seperti halnya bentuk filantropi dalam berbagai macam aspek sosial seperti kesehatan, pendidikan dan lingkungan.
4. Amanah, dalam penerapannya kepada ISR, perusahaan harus memahami dan menjaga amanah, hal tersebut dapat dilakukan dengan menghindari perbuatan yang dinilai buruk dalam aktivitas operasi bisnis perusahaan. Dalam perspektif Islam, kebijakan perusahaan yang mengemban ISR terbentuk 3 penerapan yang dominan yaitu: tanggung jawab sosial terhadap para pelaku dalam perusahaan dan *stakeholder*, tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Konsep ISR juga dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Dan apabila ia (berpaling dari kamu), ia berjalan dibumi untuuk mengadakan kersakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak dan Allah tidak menyukai kebinasaan.” (QS. AL-Baqarah:205).

Ayat diatas menjelaskan bagaimana Islam sangat peduli dengan pelestarian alam. Implementasi *Corporate Social Responsibility* sejatinya sudah ada sejak zaman Rasulullah yaitu selalu menyediakn bantuan kepada fakir dan miskin. Rasulullah juga menularkan sikap tersebut terhadap sahabat-sahabatnya. Ada yang menciptakan lapangan pekerjaan dan juga rasulluah juga membayarkan hutang-hutang orang yang tidak mampu melunasi hutangnya. *Corporate Social Responsibility* merupakan implementasi bisnis dimana Islam mengajarkan ketika melakukan bisnis harus disertai dengan tanggung jawab sosial kepada orang lain, agar bisnis yang dijalankanya tidak merugikan orang lain.

ISR juga dijelaskan dalam Q.S Al-Baqoroh:177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا
عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukankah kebajikan itu lantaran kamu memalingkan mukamu ke arah timur dan barat, akan tetapi kebijakan itu ialah bahwa kamu percaya kepada Allah, hari akhir, dan malaikat, dan kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta atas cinta kepadanya dan kepada keluarga yang hamper dan anak-anak yatim dan orang-orang miskin dan anak perjalanan dan orang-orang yang meminta dan penebus hamba sahaya. Dan mendirikan sholat dan mengeluarkan zakat, dan orang-orang yang akan memenuhi janji mereka apabila mereka berjanji, dan orang-orang yang sabar di waktu kepaahan dan kesusahan dan seketika perang. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqoroh 2:177)

Dalam Tafsir AL-Azhar surat Al-Baqoroh ayat 177 dijelaskan bahwa agama Islam ialah agama yang mengutamakan betapa berartinya nilai-nilai keimanan,, seperti Iman kepada Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasull Allah, Iman kepada Hari kiamat dan Iman kepada Qodo' & Qodar. Rukun iman tersebut mudah untuk di hafal namun

keimanan tersebut tidak sempurna apabila tidak disertai amalan-amalannya. Karena Iman tersebut bisa naik dan turun, bisa bertambah bisa berkurang dan Iman tersebut meruakan perjuangan hidup sebab akibat. Dan pada terjemahan ayat ini ”*dan memberikan harta atas cinta kepadanya*” memiliki makna, mencintai harta adalah nurani pada manusia pada pokok asalnya manusia itu telah dijadikan Allah dalam keadaan berlomba akan mengumpulkan harta engan sebanyak-banyaknya dan kikir sekali buat mengeluarkannya kembali. Oleh sebab itu bakhil adalah dasar jiwa manusia, maka dari itu yang akan memerangi bakhil itu adalah iman. Ada kepercayaan dalam hati bahwa harta yang dikeluarkan tersebut pasti akan mendapatkan gantinya sebab harta yang ada tersebut dulunya tidak ada pada diri kita. Ayat diatas juga menjelaskan tentang Islam pada nilai-nilai sosial, berupa kepedulian terhadap anak yatim, orang miskin, musyafir dan menjamin kesehatan untuk mereka yang membutuhkan.

Dalam ayat diatas dapat diambil kesimpulan *Corporate Social Responsibility* memiliki tanggung jawab secara Islami, perusahaan harus memasukan nilai-nilai ke Islam dan harus ditandai dengan komitmen yang tulus serta menjaga kontrak sosial didalam kegiatannya. Sebagimana *Corporate Social Responsibility* dalam prespektif Islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan istitusi *financial* Islam uuntuk memenuhi kepentingan *religious*, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga *financial intermediary* baik bagi individu maupun institusi.³⁹

Penelitian ini menggunakan pengungkapan ISR rujukan utama Haniffa (2002) dan penambahan item-item oleh Othman *et al.* (2009) Berikut item-item pengungkapan dalam kerangka indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini⁴⁰:

³⁹ Budi Gautama Siregar, *Penerapan Corporate Social*, Hlm. 137.

⁴⁰ M. Hanafi, *Pengaruh Gcg, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2012-2016*, Riau, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, Hlm. 25.

1. Pendanaan dan Investasi (*Financial dan Investmen*)

Adalah pengungkapan yang berisi tentang informasi keuangan atas sumber investasi dan pendanaan di perusahaan, apakah sumber tersebut mengandung *Riba* dan *Gharar* yang dilarang dalam prinsip syariah Islam. Dan juga terdapat informasi yang mengungkapkan mengenai zakat, kebijakan terkait piutang tak tertagih dan juga pernyataan nilai tambahan dari manajemen.

2. Produk dan Jasa (*Product and Service*)

Adalah pengungkapan yang berisi tentang produk dan jasa yang ditawarkan terbebas dari haram yaitu seperti alcohol, senjata, babi, judi, dan hiburan yang mengandung unsur haram. Serta produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat harus jelas serta diidentifikasi kehalalannya. Beserta dengan presentase kontribusinya terhadap laba perusahaan.

3. Karyawan (*Employee*)

Adalah pengungkapan yang berisi tentang pengungkapan atas perlakuan perusahaan terhadap karyawan. Yaitu karyawan harus diperlakukan dan dibayar dengan adil dan tepat. Serta memberi penjamin penuh atas kewajiban dasar dan spiritual karyawan. Serta harus memberikan informasi mengenai upah atau gaji, hari libur, jam kerja, sift pekerjaan, tunjangan kerja, pelatihan dan pendidikan, keselamatan dan kesehatan serta, peluang melakukan ibadah.

4. Masyarakat (*Society*)

Adalah pengungkapan yang berisi tentang tindakan apa saja yang harus diberikan kepada masyarakat. Yaitu berisi konsep *umma*, *amanah* serta *adil*, dimana menekankan pentingnya perusahaan membagi dan menghilangkan penderitaan dalam masyarakat yang bias diwujudkan melalui kegiatan sosial (*sadaqah*), kepercayaan (*waqf*), serta memberikan pinjaman tanpa keuntungan (*qord hassan*).

5. Lingkungan (*Environment*)

Adalah pengungkapan yang berisi tentang tindakan perusahaan yang terkait dengan lingkungan. Yaitu dilihat dari konsep keseimbangan, pertengahan, serta tanggung jawab menjaga lingkungan hidup, sehingga

informasi yang berisi mengenai penggunaan sumberdaya dan program-program yang dilaksanakan untuk melindungi lingkungan hidup, yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

6. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Adalah pengungkapan yang berisi tentang aktivitas yang terlarang yaitu seperti praktik monopoli, penimbunan barang, manipulasi harga dan perjudian serta kegiatan lainnya yg terlarang.

2.1.6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tujuan yang ingin diraih oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba yang maksimal yang sesuai dengan target yang ingin diraih perusahaan tersebut, profit tersebut dapat mensejahterahkan karyawan, pemilik dan meningkatkan produk serta melakukan investasi. Oleh sebab itu manajer harus merencanakan dan mendapatkan laba yang telah ditargetkan. Dalam mengukur keuntungan perusahaan bisa menggunakan rasio profitabilitas dimana rasio ini biasa disebut rasio keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dalam kebijakan bersih manajemen dalam mengelola aset, likuiditas maupun utang perusahaan. Profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin tingginya profitabilitas maka semakin naik menggambarkan kemampuan perolehan keuntungan perusahaan.⁴¹

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Kebijakan yang dapat diambil manajemen adalah untuk dapat meningkatkan pengelolaan kepemilikan aset untuk mengoptimalkan profit yang diterima perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang memiliki kepentingan kepada perusahaan dapat menganalisis nilai perusahaan dengan total aset yang diimiliki perusahaan. Sebab nilai perusahaan melalui pengelolaan aset untuk memperoleh profit akan

⁴¹Sri Suartini Hari Sulistiyo, *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktik*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2017, Hlm. 68.

memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam menghasilkan laba. Salah satu bentuk analisisnya adalah dengan melihat nilai ROA *return on asset*.⁴² Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba, yaitu seperti laba yang didapat dari hasil penjualan serta pendapatan yang didapat dari investasi. Biasanya rasio profitabilitas ini digunakan sebagai alat ukur efisiensi dalam perusahaan.⁴³

Terdapat manfaat dari rasio profitabilitas yaitu menurut Kasmir (2011) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan, tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.⁴⁴

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang akan membuat manajemen menjadi fleksibel dan bebas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya kepada pemegang saham. Karena itu semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena tanggung jawab sosial perusahaan adalah kegiatan yang membutuhkan biaya, jadi jika perusahaan mendapatkan profit banyak maka akan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih luas, , maka masyarakat atau publik akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki respon terhadap lingkungan sosial perusahaan. Hubungan profitabilitas dengan pengungkapan tanggungjawab perusahaan telah menjadi tuntutan (*postulat*) untuk menjadi cerminan pandangan bahwa

⁴²Yusiresita at al,Pengaruh Diversitas Dewan.....Hlm. 182.

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, Hlm. 196

⁴⁴ Ibid.....Hlm. 29.

reaksi sosial memerlukan gaya manajemen yang sama dengan manajerial yang diperlukan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.⁴⁵

Menurut Brigham dan Houston (2006) untuk mengukur tingkat profitabilitas ada beberapa rasio yang bias di pakai diantaranya adalah :

1. *Gros Profit Margin* (Margin Laba Kotor).

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor. Sehingga bias diketahui tingkat penjualan yang berhasil dilakukan akan memberikan tingkat pendapatan yang berupa laba kotor.

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih).

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba bersih.

3. *Return on Asset*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

4. *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sendiri modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode ROA (*Return on Asset*). ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktivitas tertentu atau dapat dikatakan ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio guna menghitung profitabilitas perusahaan, yakni dengan membagi laba bersih

⁴⁵ Puji Rahayu, *Pengaruh kepemilikan saham publik Hlm. 35.*

dengan rata-rata total aktiva perusahaan. Yang mana rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah dengan total aktiva akhir tahun dibagi dua. ROA juga bisa dicari dengan mengalikan Net Profit Margin dengan asset turnover. Asset turnover yaitu penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva.⁴⁶ ROA sering disebut dengan *Earning Power* karena rasio profitabilitas ini mempunyai *image* perusahaan yang bagus dalam menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang telah digunakan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas ini perusahaan dapat menilai, apakah perusahaan telah dengan baik untuk memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional sehari-hari pada perusahaan tersebut.

2.1.7. Kepemilikan saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah saham yang dimiliki publik. Publik yang dimaksud di sini ialah pihak individu yang diluar dari manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi yang dimiliki dalam saham tersebut semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik maka semakin banyak pula informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan, karena investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi Sriaty dan Mimba (2013).⁴⁷

Sebuah perusahaan yang mana mayoritas sahamnya dimiliki oleh publik, cenderung akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas dibandingkan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik. Hal tersebut juga berlaku pada perusahaan yang sudah cukup lama berdiri, mereka cenderung akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas, itu dikarenakan memberikan kepercayaan terhadap investor agar investor tetap berinvestasi

⁴⁶ Agus Purwanto, *Pengaruh Tipe Industri*.....Hlm. 23.

⁴⁷ Puji Rahayu, *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI*, Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015, Hlm. 21.

di perusahaan tersebut dan juga memberikan informasi kepada masyarakat luas agar masyarakat tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Maka perusahaan harus melakukan pengungkapan dengan memberikan informasi, yang tidak pada laporan tahunan saja tetapi memberikan informasi mengenai pelaporan tanggung jawab sosial juga.

Informasi yang disampaikan perusahaan, kepada investor digunakan untuk menganalisis bagaimana kinerja manajemen dalam mengurangi resiko investasi dimasa yang akan datang. Agar publik tetap percaya terhadap rendahnya resiko investasi kepada perusahaan dan mau melakukan investasi kembali kepada perusahaan. Maka perusahaan harus mempunyai keunggulan dan eksistensi perusahaan kepada publik. Yaitu dengan cara mengungkapkannya tanggung jawab sosial perusahaan. karena semakin luas saham yang dimiliki oleh publik maka perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara luas juga. Karena dengan adanya tekanan dari pemegang saham perusahaan juga akan mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaannya terhadap masyarakat.⁴⁸

Kepemilikan saham publik yang rendah akan menimbulkan konflik berkepentingan terhadap para pemangku saham dengan manajemen. Hal inilah yang membuat diperlukannya pengungkapan tanggung jawab secara luas. Karena semakin banyak kepemilikan saham oleh publik maka akan semakin detail informasi-informasi dan semakin komprehensif pengungkapan yang harus dibuat oleh perusahaan. Karena semakin banyak orang atau pihak yang berkepentingan seperti para investor ingin tau seberapa besar pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki peran serta pengaruh untuk perusahaan dalam melakukan pengungkapan aktivitas sosialnya. Perusahaan akan selalu berusaha dalam memenuhi segala

⁴⁸ Puji Rahayu, *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*, Semarang, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015, Hlm. 22.

kebutuhan para pemangku kepentingan termasuk didalamnya berisi kebutuhan informasi mengenai tanggung jawab sosial.⁴⁹ Kepemilikan saham publik digambarkan dengan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat publik dihitung dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki publik dengan total saham perusahaan yang beredar⁵⁰.

2.1.8. Dewan direksi wanita

Gender pada masa silam adalah suatu klasifikasi gramatikal untuk benda-benda menurut jenis kelaminya. Kesetaraan gender seringkali dituntut secara tidak proposional. Semua kondisi tersebut tambah meramalkan masalah problem gender. Keadilan dan kesetaraan gender tidak harus berarti keramaian dalam semua hal. Perlu kearifan yang lebih objektif dan realitas untuk mengembangkan konsep peran gender yang lebih proporsional dan adil⁵¹

Gender merupakan sekumpulan ciri-ciri khas yang berkaitan dengan jenis kelamin. Seseorang yang diarahkan pada peran sosial atau identitas didalam masyarakat. Menurut WHO gender merupakan seperangkat peran, perilaku, kegiatan, dan atribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial didalam suatu masyarakat.⁵²

Dewan direksi wanita atau keberagaman gender dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi berbagai aspek bidang dalam perusahaan. Keberadaan gender dalam perusahaan telah menjadi isu yang masih diperdebatkan. Menurut Kusumawati (2008) mengungkapkan bahwa wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi. Dan cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisilain inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Sehingga keputusan yang

⁴⁹ Ibid..... Hlm. 33.

⁵¹ Kamawati, *Gender dalam Prespektif Islam*, Makasar, Vol. 1, No. 1, Sipakalebbi', 2013, Hlm. 59.

⁵² Sandro Armas, *Pengaruh Diversitas Gender, Remunerasi Direksi dan Strktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan*, Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2016, Hlm. 11.

diambil lebih tepat dan berisiko lebih rendah. Dan menurut Robbins dan Judge (2008), menyatakan bahwa wanita lebih memiliki pemikiran yang mendetail terkait analisis pengambilan keputusan. Mereka cenderung menganalisis masalah-masalah sebelum membuat keputusan dan mengelola keputusan tersebut sebelum dibuatnya, sehingga menghasilkan pertimbangan masalah serta alternatif penyelesaian yang lebih seksama.⁵³

Keragaman (*diversity*) pada struktur dewan direksi mencakup beragamnya jenis kelamin, usia, kebangsaan, etnisitas, latar belakang pendidikan dan pengalaman. Keragaman pada struktur dewan direksi ini diharapkan mampu mendorong pengambilan keputusan yang objektif dan komprehensif. *Board Gender Diversity* atau dapat diartikan sebagai komposisi anggota dewan yang berdasarkan gender dalam beberapa penelitian berfokus pada komposisi wanita dalam dewan direksi yang dinilai memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan (Swartz dan Firere 2014).⁵⁴

Gender diversity dalam suatu organisasi dapat membawa persepsi baru dalam proses pengambilan keputusan. Wanita memiliki sifat kehati-hatian dan cenderung menghindari risiko, sehingga wanita dalam mengambil keputusan akan cenderung lebih teliti dan menghindari dampak-dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari keputusannya. Maka begitu juga ketika dia mengambil keputusan dalam hal kebijakan dividen juga akan lebih berhati-hati karena wanita cenderung untuk menghindari konflik yang mungkin terjadi terhadap perusahaan jika dia mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen tersebut.⁵⁵

Acker (2003) mengungkapkan bahwa gender itu meliputi wanita, pria, maskulin feminim, wanita dan pria secara ilmiah, dalam praktik sehari-hari,

⁵³ Rizka Hayanda dan Romi Susanto, *Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan dan Nationality Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Benefita, Padang, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 151.

⁵⁴ Dahlia Sari and Erfelinda No.orkhaista, *Keragaman Gender Dan Keragaman*, AKRUAL: Jurnal Akuntansi, Vol 9 No.1, 2017, Hlm 6.

⁵⁵ Farah Margaretha and Ratna Isnaini, *Board Diversity And Gender Composition On Corporate Social Responsibility And Firm Reputation In Indonesia*, JMK, Vol 16 No. 1, 2014 Hlm. 2.

dalam diskusi global dan gender sering diartikan sebagai wanita. Perbandingan perilaku antara wanita dan pria disimpulkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Croson dan Geneezy (2009) adalah sebagai berikut⁵⁶ :

1. Wanita cenderung menolak resiko jika dibandingkan dengan pria.
2. Wanita memiliki prefensi sosial yang lebih spesifik
3. Orientasi sosial wanita tidak lebih dan tidak kurang
4. Wanita memiliki prefensi sosial yang lebih lunak
5. Wanita cenderung enggan berkompetisi dibandingkan dengan pria.

Dalam penelitian yang diungkapkan oleh O'Higgins (1992) dalam Brennen *et al* (1997) menyatakan bahwa keberadaan wanita dalam dewan perusahaan memberikan banyak keuntungan yaitu: 1). Wanita bukan merupakan *old boy network* yang memungkinkan mereka menjadi lebih independen. 2). Wanita dapat memahami pelanggan dengan baik, mengerti kebutuhan pelanggan dan peluang perusahaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁵⁷ Brameer *et al* (2007) dalam Rovers (2009) mengungkapkan bahwa ada dua perspektif yang menjelaskan tentang keberadaan wanita dalam dewan perusahaan, yakni argument dari perspektif bisnis dan argument perspektif moral. Argument tersebut terbagi menjadi dua yaitu argument untuk kesamaan atau argument untuk kesempatan dan argument kesetaraan kesempatan bagi wanita fokus pada fakta bahwa keberadaan wanita dalam dewan perusahaan adalah *suboptimal* bagi perusahaan.⁵⁸

Salah satu isu yang muncul tentang tata kelola perusahaan adalah masalah keragaman gender. Hal ini disebabkan bahwa keragaman gender dalam posisi manajemen puncak dapat memberikan pengetahuan lebih bagi perusahaan dan meningkatkan hubungan profesional yang lebih luas dari sebelumnya. Bahkan lebih, keragaman gender dianggap sebagai salah satu aspek dari sebuah perusahaan yang cukup besar dalam beberapa tahun

⁵⁶ Fitri Ella Fauziah, *Diversitas Gender dan Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*, Media EkoNo.mi dan Manajemen, Jepara, Vol.33, No. 2, 2018, Hlm. 190.

⁵⁷ *Ibid.*.....Hlm. 188.

⁵⁸ Rizka Hayanda dan Romi Susanto, *Model Hunungan Antar Keberagaman Gender*.....Hlm. 151.

terakhir. Ini dimulai dari kehadiran perempuan dalam profesi akuntansi dan kesempatan bagi perempuan profesional untuk memiliki peran dalam manajemen puncak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya melaksanakan kegiatan bisnis untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan isu-isu sosial di kedua isu keragaman gender dalam manajemen puncak dan memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap daerah sekitarnya (Bernardi & Threadgill, 2011).⁵⁹

Gender dalam Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. 14 abad silam berhasil menghapus diskriminasi terhadap perempuan. Bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan sama dalam ajaran Islam. Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan agama-agama sebelumnya. Karakteristik tersebut adalah keadilan, persamaan, dan persaudaraan, dalam konteks ini perempuan dapat dilihat dari:

1. Agama Islam sangat menekankan persamaan derajat.

Persamaan derajat ini bermakna bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama berpeluang untuk mencapai derajat kemuliaan (takwa).

2. Islam adalah ajaran rasional-simplistik.

Rasional yang dimaksud disini adalah tidak adanya pertentangan antara agama dengan akal. Dalam konteks kesetaraan gender ini dijelaskan dalam al-Quran dan hadits yang memberi formulasi bahwa kedudukan kaum perempuan sama dengan kaum laki-laki, keduanya sama-sama makhluk Allah.

3. Seluruh ajaran Islam identik dengan kemajuan.

Konsep Islam tentang perempuan sesuai dengan spirit kemajuan kehidupan umat manusia abad sekarang ini. Adanya perintah menutup aurat bagi perempuan yang jauh luas dari pada laki-laki yang dimaksud

⁵⁹ Jean Stevany Matitaputty and Arthik Davianti, *Does Broad Gender Diversity Affect Corporate Social Responsibility Disclosures?*, JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen, Vol 17 No.1, 2020, Hlm. 39.

untuk menjadikan kedudukan perempuan lebih terhormat dan berwibawa.⁶⁰

Dalam prespektif Islam, semua yang diciptakan Allah SWT, berdasarkan kodratnya masing-masing. Para pemikir Islam mengartikan qodar didalam al-Quer'an dengan ukuran-ukuran, sifat-sifat yang ditetapkan Allah SWT, bagi segala sesuatu dan itu dinamakan kodrat, dengan demikian, laki-laki dan perempuan sebagai individu dan jenis kelamin memiliki kodratnya msing-masing. Syeikh Muahmmad Syaltut menjelaskan bahwa tabiat kemanusiaan antara lakilaki dan perempuan berbeda, Allah SWT lebih menganugrahkan potensi dan kemampuan kepada perempuan sebagaimana telah menganugrahkan kepada laki-laki. Telah dijelaskan dalam al-Qur'an tentang asal kejadian perempuan adalah dalam firman Allah QS. An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dari diri (nafs) yang satu (adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (priharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Alah selalu menjaga dan mengawasimu.” (QS. An-Nisa:1)

Dari ayat diatas menjelaskan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak dapat disangkal karena keduanya memiliki kodrat masing-maisng. Yang dimaksud dengan nafs di sini menurut mayoritas ulama tafsir adalah Adam dan pasangannya yaitu Siti Hawa. Pandangan ini kemudian telah melahirkan pandangan negatif kepada perempuan dengan menyatakan bahwa perempuan adallah bagian laki laki. Tanpa laki-laki perempuan tidak ada, dan bahkan tidak sedikit diantara mereka berpendapat bahwa perempuan

⁶⁰ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peranan Agama, Merajuk Kerukunan, Kesetaraan Gender, dan Demokratis dalam Masyarakat Multikultural*, Jakarta, Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005, Hlm. 125.

(Hawa) di ciptakan dari tulang rusuk Adam. Kitab-kitab tafsir terdahulu hamper bersepakat mengartikan demikian. Adapun pandangan atas diterima yang mana asal kejadian Hawa saja, karena anak cucu mereka baik laki-laki maupun perempuan berasal dari panduan sperma dan ovum.⁶¹

Islam adalah sistem kehidupan yang mengantarkan manusia untuk memahami realitas kehidupan. Islam juga merupakan tatanan global yang ditunkan Allah sebagai Rahmatan Lil'-alamin. Sehingga sebuah konsekuensi logiis apabila pencipta Allah atas Mahluk-Nya yaitu laki-laki dan perempuan memiliki misi sebagai khalifah fil ardh, meiliki kewajiban menyelamatkan dan memakmurkan alam, sampai pada suatu kesadaran akan tujuan menyelamatkan peradaban kemanusiaan. Dengan demikian, wanita dalam Islam memiliki peran yang koefisien dan kesetaraan harkat sebagai hamba Allah serta mengemban amanat yang sama dengan laki-laki.⁶²

⁶¹ Kasmawati *Gender dalam.....* Hlm. 62.

⁶² *Ibid.....* Hlm 62.

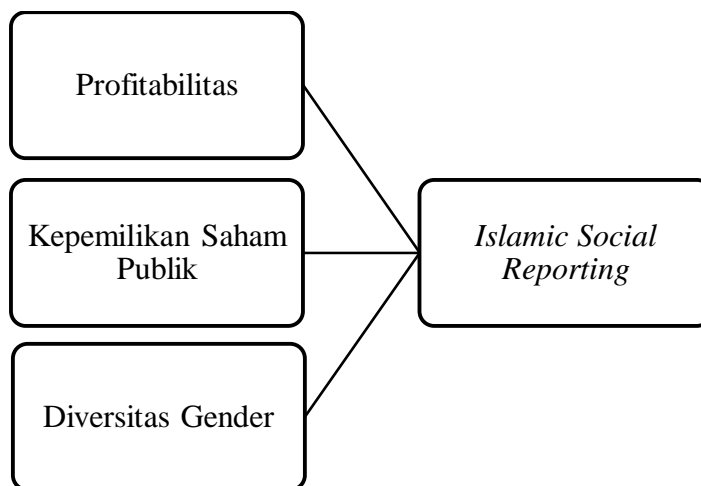
2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Peneliti
Ahmad Amin Nasir	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Kepemilikan, Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan ISR Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI	Dependen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Kepemilikan, Dan Tipe Industri Independen : ISR	Dependen : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, Profitabilitas berpengaruh negative terhadap pengungkapan ISR, Tipe Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, Dan Tipe Industri berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Independen : ISR kontribusi varian yang diberikan oleh variabel independen adalah sejumlah 23,0%, sedangkan 77,0% dipengaruhi oleh variabel lain.
Awaliya Ma'rifatul Jannah dan Asroro	Pengaruh Gcg, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR	Dependen: Gcg, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Independen : ISR	Size, Jenis Produk, Berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, dan Dewan komisaris , Komite Audit, Kepemilikan Saham Publik, tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>

M. HANAFI	Pengaruh Gcg, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2012-2016	Dependen: Gcg, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Independen: ISR	dewan komisaris, Komite Audit, GCG, tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Ukuran perusahaan, jenis produk, kepemilikan saham publik, berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>
Tutus Afif Abdul Khair	Analisis Faktor-Faktor Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Tahun 2013-2016	Dependen: Profitabilitas, Umur Perusahaan, Size (total asset perusahaan), Kepemilikan Saham Publik. Independen ISR	Umur Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Profitabilitas, Size (total asset perusahaan), Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>

2.3. Kerangka Pemikiran



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Rasio profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham yaitu laba setelah dikurangi bunga dan pajak. Semakin tinggi laba yang diraih maka semakin besar dividen yang didistribusikan oleh perusahaan.⁶³ Profitabilitas juga menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber dayanya sendiri Heinez (1976) dalam Lucyanda (2012) mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada kepada manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan perusahaan mampu akan mendapatkan profit atau laba yang lebih besar. Sehingga perusahaan akan

⁶³ Jayanti Purnasiwi, *Analisis Pengaruh Size.....* Hlm. 47.

dapat meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, dan mengungkapkannya secara lebih luas (Kamil 2012)⁶⁴

Beberapa bukti empiris menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang memiliki profit tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi dengan luas. Dan juga perusahaan yang lebih syariah yang semakin mendapatkan untung akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nindya Tyas *et al.* (2017) mengatakan bahwa Profitabilitas identik dengan kinerja pada perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang tinggi akan cenderung melakukan pertanggung jawaban secara luas guna menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan juga akan terdorong untuk mengungkapkan informasi dengan rinci pada laporan tahunan agar mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kepada publik, karena perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga membuat kekuasaan pemerintah menerapkan suatu kebijakan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dikaji oleh Anita Anggraini (2015), Tio Rizki (2015), dan juga Nia Fajriah dan Nisful Laila (2017).

Berdasarkan uraian dan temuan dari kajian penelitian yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Pengungkapan ISR

Adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam sebuah perusahaan, memicu munculnya kepemilikan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, atau pun secara kolektif oleh masyarakat luas. Yang dimaksud dengan kepemilikan saham publik ialah besarnya jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum. Semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, menandakan bahwa semakin banyak kegiatan perusahaan yang diketahui oleh publik.

⁶⁴ Suskim Riantani dan Hafidz Nurzamzam, *Analysisi of Company Size, Financial Lverage, and Profitability and Its Effect to CSR Disclosure*, Semarang, Vol. 6, No. 2, Jurnal Dinamika Manajemen (JMD), 2015, Hlm. 207.

Perusahaan harus menyajikan laporan tahunan kepada publik agar menjaga kepercayaan kepada investor terhadap perusahaan. Agar perusahaan dinilai unggul, terpercaya, dan memiliki nilai esistensi yang bagus, agar investor tertarik untuk berinvestasi dan percaya terhadap rendahnya resiko investasi di perusahaan dengan cara mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik semakin besar pula perusahaan melakukan pengungkapan secara luas yaitu termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Hanafi (2018), Bani Usmar (2014), dan juga Mike Soultan Sari dan Nayang Hel Mayunita (2019).

Berdasarkan uraian dan temuan dari kajian penelitian yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{2a} : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

2.4.3. Pengaruh Dewan direksi wanita terhadap pengungkapan ISR

Keanekaragaman dalam posisi manajemen dianggap sebagai kombinasi dari atribut, karakteristik, dan keahlian yang bervariasi dan disumbangkan oleh semua orang untuk proses pengambilan keputusan. Keragaman gender yang semakin besar dapat membuat perusahaan lebih kreatif dan inovatif. Dewan direksi wanita didefinisikan sebagai proporsi keterwakilan perempuan di tingkat manajemen puncak. Keanekaragaman ditunjukkan oleh kehadiran perempuan dalam posisi yang penting di suatu perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh Bernardi & Threadgill (2011), yang menyatakan bahwa perusahaan yang didalamnya terdapat peran perempuan, kehadirannya didalam dewan perusahaan memiliki peran terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Telah dibuktikan juga oleh Diena & Velte (2016) juga membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi pimpinan perempuan

dalam jajaran manajamen pada posisi dewan pengawas memiliki intensitas pelaporan CSR yang lebih tinggi dibanding laki-laki.⁶⁵

Harjoto et al. (2015) juga menyatakan bahwa keragaman jenis kelamin, yang diukur dengan kehadiran perempuan dalam posisi dewan direksi, bisa meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan dan mengurangi masalah tanggung jawab sosial dan perusahaan. Hal ini karena perempuan dalam dewan direksi memiliki gaya kepemimpinan kolaboratif yang dapat membawa manfaat dinamis untuk masyarakat. Selain itu karena perempuan dalam dewan direksi lebih fokus pada mendengarkan inovasi dari masyarakat dan mendukung kegiatan sosial di masyarakat. Selanjutnya, Hoang et al. (2018) dan Katmon et al. (2019) menemukan bahwa kehadiran wanita di top manajemen perusahaan cenderung untuk mempertimbangkan informasi lebih lanjut tentang tanggung jawab sosial, sebelum membuat keputusan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keragaman jenis kelamin, yang diukur dengan kehadiran wanita di top manajemen, memiliki hubungan dengan tanggung jawab sosial.⁶⁶

Berdasarkan uraian dan temuan dari kajian penelitian yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

⁶⁵ M. A. Gulzar and others, *The Impact of Board Gender Diversity and Foreign Institutional Investors on the Corporate Social Responsibility (CSR) Engagement of Chinese Listed Companies*, Sustainability (Switzerland), Vol 11 No. 2, 2019, Hlm. 7.

⁶⁶ Jean Stevany Matitaputty and Arthik Davianti, *Does Broad Gender Diversity Affect Corporate Social Responsibility Disclosures?*, JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen, Vol 17 No. 1, 2020, Hlm. 39.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian keperpustakaan⁶⁷ dengan melalui pendekatan Penelitian dengan kuantitatif yaitu berupa hasil temuan yang didapatkan dengan cara mengikuti tata cara statistik atau dengan prosedur lainnya dari kuantitatif atau pengukurannya. Pendekatan penelitian ini lebih menjurus kepada gejala-gejala dengan karakteristik tertentu di kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Di dalam penelitian kuantitatif memiliki keterkaitan diantara beberapa variabel yang telah dianalisis dengan teori yang objektif. Selain itu didalam pendekatan ini analisis dengan keterkaitan antara prinsip umum dari satuan gejala dapat menggunakan budaya yang terdapat korelasi dengan masyarakat dan hasil analisis tadi kemudian dianalisis lagi seperangkat teori yang digunakan.⁶⁸

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dalam satu penelitian kuantitatif (nunerikal) atau kualitatif (kategorikal) atau keduanya. Data kuantitatif memiliki arti sebagai data observasi numerical, sedangkan data kualitatif memiliki arti sebagai observasi kategorikal. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif tersebut dapat diperoleh dari pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuanatitatif adalah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka.⁶⁹

⁶⁷ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta, Yayasan Obor Nasional, 2004, hlm. 2.

⁶⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, PT remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 130.

⁶⁹ Silalahi, *Metode Penelitian sosial Kuantitatif*, Bandung, Refika Aditama, Hlm. 282.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah di sediakan atau data yang telah sedia yang diperoleh dari pihak lain.⁷⁰ Sumber data yang diperoleh penelitian ini berasal dari:

1. Laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. *Annual Report* perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Data pendukung lainnya yang berasal dari website resmi dari perusahaan yang terkait dengan penelitian ini.

3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang digeneralisasi berupa objek atau subyek yang memiliki kualitas serta ciri khas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari serta dapat diambil kesimpulannya.⁷¹ Terdapat populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa di bidang Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar pada perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2016-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan jasa yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

3.2.2. Sampel

Sampel atau bagian dari seluruh jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷² Teknik yang digunakan dalam sampel ini yaitu *purposive sampling*, adalah teknik sampel yang menerapkan syarat-syarat tertentu agar suatu sampel dapat terpilih. Syarat tersebut memiliki tujuan agar peneliti fokus pada objek yang diteliti.⁷³

⁷⁰ Sugiarto, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, Andi, 2017, Hlm.202.

⁷¹ SugiyoNo., *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabet, Hlm.80.

⁷² Ibid., Hlm.81

⁷³ Tantang Ary Gumanti, Moeljadi, dan Eko Sri Utami, *Metode Penelitian Keuangan*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2018, Hlm.185.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah ditentukan dalam kriteria antara lain :

1. Perusahaan jasa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia BEI pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang konsisten melakukan pengungkapan CSR selama tahun 2016-2018.
3. Memiliki kelengkapan dan ketersediaan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data ini, sangat berpengaruh kedalam hasil penelitian karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan memperoleh data yang relevan dan akurat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah metode teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, memiliki arti barang-barang tertulis. Didalam penelitian dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁴ teori yang dipakai dalam membuat latar belakang diperoleh dari jurnal dan skripsi yang menjadi acuan dalam penelitian ini, serta buku-buku, dan semua informasi yang berkaitan dengan penelitian ini di internet. Penelitian ini menggunakan data berupa data laporan keuangan perusahaan dan *annual report* selama 2016-2018.

3.4. Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Dewan direksi wanita Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)” (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Di Bidang Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Pada Perusahaan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2016-2018. Sehingga diperlukan uji berupa hipotesis yang sudah ditentukann dan dibuat untuk mengukur variabel-variabel yang ingin diteliti.

⁷⁴ Arikunto, *prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V, Jakarta: LP3ES, 2016, Hlm. 201.

Variabel yang pertama yaitu dependen atau yang biasa disebut variabel terikat yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau yang terjadi karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*. Penelitian *Islamic Social Reporting* mengacu pada sebuah standar laporan tanggung jawab sosial perusahaan dengan basis syariah. ISR juga memiliki standar yang telah dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institution*). Pengungkapan ISR memiliki 5 tema yang diantaranya, tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan hidup dan ditambah dengan tata kelola perusahaan. pengungkapan ISR berjumlah 48 item yang dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan yaitu dengan memberikan "1" apa bila perusahaan mengungkapkan 1 item ISR dan jika tidak maka mendapatkan skor "0". Kemudian di hitung dengan menggunakan rumus :

Disclousure level

$$= \frac{\text{jumlah skor disclousure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Variabel kedua yaitu variabel Independen yang biasa disebut variabel bebas memiliki arti sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya bvariabel dependen (terkait). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Dewan direksi wanita.

3.4.1. Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio dalam profitabilitas yaitu Return on asset merupakan rasio yang dapat menunjukkan return atau laba yang diperoleh suatu perusahaan, atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik diukur dengan kepemilikan saham publik digambarkan dengan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat publik diperhitungkan dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak publik dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham publik dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.3. Dewan direksi wanita

Dewan direksi wanita dihitung dengan jumlah anggota dewan direksi dan total jumlah anggota dewan direksi dihitung dengan menjumlahkan diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gender} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi Perempuan}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}} \times 100\%$$

3.5. Metode dan Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel. Secara lebih khusus, statistik deskriptif berguna untuk menunjukkan jumlah data. Nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta nilai deviasi yang digunakan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari dilakukannya statistik deskriptif adalah untuk memudahkan memahami variabel yang diterapkan dipenelitian ini. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS.⁷⁵

⁷⁵ M. Hanafi, *Pengaruh GCG, Size.....* Hlm 58.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian penelitian digunakan model statistik perametik, sehingga sebelum analisis data diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Oleh karena itu, diperlukanya bebrapa uji diantaranya yaitu:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu menguji apakah terdapat keterkaitan distribusi normal antara model regresi dan variabel residual. Yang diketahui bahwa uji t dan uji F terdapat asumsi nilai residuan mengikuti distribusi normal. Jika tidak terpenuhinya asumsi ini maka tidak valid uji statistiknya. Guna terdeteksi atau tidaknya residual berdistribusi normal dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.⁷⁶

a. Analisis Grafik

Analisis grafik histrogram merupakan cara yang mudah guna melihat normalitas residual dengan membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Statistik

Uji statistik merupakan cara ke dua untuk melihat distribusi normal yakni dapat dilakukan dengan uji statistik, dimana uji statistik ini mampu memperkuat data yang diperoleh dari uji grafik sebelumnya. Uji statistik ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan *Kolmogrov-Sminov* (K-S). Dan dilihat dari nilai probabilitinya jika nilai probabilitinya $\geq 0,05$ maka nilai residual

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, Hlm 154.

terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka nilai residual terdistribusinya tidak normal.⁷⁷

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas guna mengukur apakah model regresi ditemukan adanya keterkaitan antar variabel independen, dimana dapat dikatakan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, yaitu dengan mengamati nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Cutoff* pada umum. Yaitu digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau setara dengan nilai *VIF* ≥ 10 .⁷⁸

3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka terdapat masalah dengan autokorelasinya. Dimana model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Didalam penelitian ini menggunakan *run test* sebagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai *run test* memiliki tingkat signifikan lebih dari $0,05$.⁷⁹

4. Uji Heteroskedastisitas

⁷⁷ *Ibid*..... Hlm. 156.

⁷⁸ *Ibid*..... Hlm. 103.

⁷⁹ *Ibid*..... Hlm. 116.

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dapat dikatakan model regresi yang baik adalah yang tidak terjadinya heteroskedastisitas.⁸⁰ Didalam penelitian ini akan menggunakan uji Glejser, yaitu akan dilakukannya uji ini dengan cara meregresi masing-masing variabel independen dengan nilai absolut residual sebagai variabel dependen. Apabila variabel signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya. Hal inilah yang terlihat dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.⁸¹

3.5.3. Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda untuk menguji Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, dan Dewan direksi wanita terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Model analisis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{Prof} + \beta_2 \text{PUB} + \beta_3 \text{GEN} + e$$

Keterangan :

Y	: Islamic Social Reporting (ISR)
α_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
PROF	: Profitabilitas
PUB	: Kepemilikan Saham Publik
GEN	: Dewan direksi wanita
E	: error (kesalahan pengganggu)

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai

⁸⁰ *Ibid.*..... Hlm. 134.

⁸¹ *Ibid.*..... Hlm. 138.

koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1, yang berarti bahwa jika semakin besar nilai (R^2) dalam suatu regresi dapat dikatakan semakin baik. Hal ini berarti menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat baik dengan hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸²

3.5.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik F

Tujuan uji F atau uji pengaruh simultan ini guna mengetahui adanya pengaruh variabel independen dalam penelitian secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dapat menggunakan uji statistik F yaitu apabila nilai F lebih kecil 0,05 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Kemudian cara yang berikutnya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dan variabel F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari pada F variabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁸³

2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen terhadap pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen secara terpisah. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika nilai signifikansi variabel $\leq 0,05$ yang artinya secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya.⁸⁴

⁸² *Ibid.*..... Hlm. 95.

⁸³ *Ibid.*..... Hlm. 96.

⁸⁴ *Ibid.*..... Hlm 97.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Objek dari penelitian ini diperoleh dari populasi pada perusahaan sektor jasa dibidang infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Indxs Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menerbitkan laporan keuangan dalam 3 tahun yaitu dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2018. Sampel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan yang telah lolos memenuhi kriteria sampel. Adapun rincian pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Prosedur dan Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor jasa dibidang infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Indxs Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016-2018.	26
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2016-2018.	0
Jumlah perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	11
Jumlah sampel	15
Jumlah pengamatan (tahun)	3
Total sampel selama penelitian	45

Dari 26 sampel diatas perusahaan jasa dibidang infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Indxs Saham Syariah Indonesia (ISSI) digunakan untuk populasi penelitian, maka diperoleh 15 perusahaan tersebut telah memenuhi

kriteria dari perusahaan yang dijadikan sampel selama 3 tahun penelitian, terdapat jumlah data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 data. Dibawah ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai sampel yang akan digunakan untuk penelitian:

Tabel 4.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	BIRD	Blue Bird Tbk.
2	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
3	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
4	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
5	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
6	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
9	ISAT	Indosat Tbk.
10	LAPD	Leyand International Tbk.
11	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
12	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
13	MIRA	Mitra International Resources
14	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan dalam menggambarkan data penelitian yang berasal dari laporan keuangan maupun tahunan perusahaan sektor jasa yang masuk dalam ISSI pada tahun 2016-2018. Dalam hal ini menjelaskan keadaan variabel profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan direksi wanita dan *islamic social reporting* dengan perhitungan menggunakan rumus sesuai dengan teori ujian dalam analisi data dengan memakai software SPSS 23. Pada uji statistik deskriptif akan menunjukkan nilai minimum, maksimum mean serta standar deviasi dari masing-masing variabel dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Analisis Staitistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	-271018.00	1647538.00	52187.6889	318857.58503
Kepemilikan Publik	45	15.00	155641.00	27387.6444	37413.06865
Dewan direksi wanita	45	.00	75000.00	21886.4667	18456.36400
ISR	45	27083.00	81250.00	59675.8889	15037.29628
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data skunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil analisi statistik deskriptif diatas, menunjukkan nilai profitabilitas yaitu dari 45 data, terdiri atas 15 perusahaan, yang menjadi sampel penelitian dengan tahun penelitian 2016-2018 memiliki nilai minimum sebesar -272028.00, nilai maximum sebesar 1647538.00,. Perusahaan dengan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Centratama Telekomunikasi Indo pada tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia dengan nilai 1647538.00 pada tahun 2017. Pada variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 52187.6889 serta standar deviasi sebesar 318857.58503 yang menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel profitabilitas.

Kemudian variabel independen Kepemilikan Saham Publik memperoleh nilai rata-rata sebesar 27387.6444 dan standar deviasi sebesar 37413.06865. Serta variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 15.00 dan memiliki nilai maximum sebesar 155641.00. Perusahaan dengan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan

Centratama Telekomunikasi Indo pada tahun 2017 dengan nilai 15.00. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan XL Axiata Tbk dengan nilai 155641.00. pada tahun 2016.

Selanjutnya variabel independen Dewan direksi wanita memperoleh nilai minimum sebesar .00 yaitu pada perusahaan Indosat Tbk pada tahun 2016, Leyand International Tbk pada tahun 2016, 2017, 2018, serta Mitra International Resources pada tahun 2016,2017,2018. Juga memiliki nilai maximum sebesar 75000.00 pada perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2018. Publik memperoleh nilai rata-rata sebesar 21886.4667 dan standar deviasi sebesar 18456.36400.

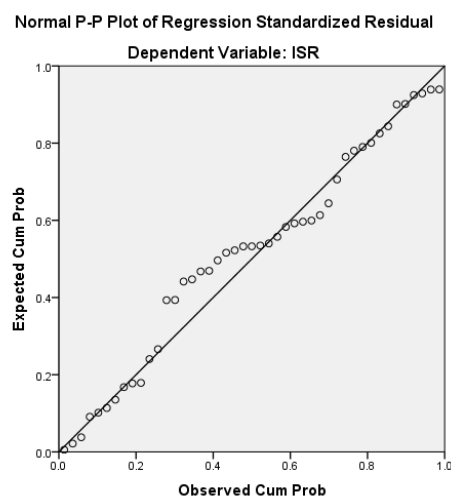
Variabel terakhir adalah variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR) memperoleh nilai rata-rata sebesar 59675.8889 dan standar deviasi sebesar 15037.29628. Serta variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 27083.00 dan memiliki nilai maximum sebesar 81250.00. Perusahaan dengan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Nelly Dwi Putri Tbk yaitu pada tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki perusahaan Cardig Aero Services Tbk dengan pada tahun 2017.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Grafik 4.4

Grafik Normal Probability Plot



Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa uji normal probability plot menunjukkan titik-titik terdistribusikan mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data dalam penelitian ini adalah normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil penelolahan data dengan analisis statistik menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test* dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.5 Uji Kolmogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13661.46119686
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.071
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data residual dapat dikatakan normal jika tingkat signifikan 5%, dimana dasar pengambilan keputusan tersebut tersebut dengan melihat probabilitas *Asymp.sig (2-tailed)* > 0,05. Jika dilihat dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi secara normal, hal ini karena tingkat signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,061 > 0,05.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang memiliki korelasi antara variabel bebas atau tidak. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Table 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	65448.530	3874.193		16.893	.000		
Profitabilitas	.019	.010	.285	1.947	.058	.937	1.067
Kepemilikan Publik	.031	.058	.077	.535	.595	.968	1.033
Dewan direksi wanita	-.274	.118	-.336	-2.318	.026	.958	1.044

a. Dependent Variable: ISR

Model regresi ini diatas dapat dikatakan tidak adanya multikolinearitas jika memiliki *nilai tolerance* $\geq 0,10$ dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 . Berdasarkan table diatas dapat kita ketahui bahwa variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari $\leq 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengangguan pada periode t dengan kesalahan pengangguan pada periode t-1. Untuk menegetauhi bagaimana adanya gejala autokorelasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Dikatakan tidak apabila terjadi gejala autokorelasi dengan hasil diatas 0,05, akan tetapi jika jika hasilnya dibawah 0,05 maka terjadi autokoelasi. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

Table 4.7 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1155.89426
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	21
Z	-.600
Asymp. Sig. (2-tailed)	.548

a. Median

Berdasarkan hasil dari *Run Test* pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,548 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi atau residual yang bersigat acak.

4.3.4. Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas, tetapi apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11117.711	2479.421		4.484	.000
Profitabilitas	.001	.006	.039	.244	.808
Kepemilikan Publik	.016	.037	.068	.435	.666
Dewan direksi wanita	-.055	.076	-.115	-.726	.472

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa hasil dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.5. Uji regresi linear berganda

Analisis regresi linear memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yaitu variabel profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan dewan direksi wanita pada variabel dependen yaitu variabel *islamic social reporting* (ISR). Berikut adalah hasil dari uji regresi linear berganda :

Table 4.9 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65448.530	3874.193		16.893	.000
	Profitabilitas	.019	.010	.285	1.947	.058
	Kepemilikan Publik	.031	.058	.077	.535	.595
	Dewan direksi wanita	-.274	.118	-.336	-2.318	.026

a. Dependent Variable: ISR

Pada table diatas maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk seperti berikut:

$$ENR = 0.65448 + 0.019 ROA + 0.031 KP - 0,275 DG + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.65448 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan dewan direksi wanita bernilai nol (0), maka *islamic social reporting* tetap sebesar 0,65448. Hal ini terjadi dikarenakan ada pengaruh lain yaitu selain variabel independen tersebut.
2. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar 0,019 yang bernilai negatif dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,058. Dapat diterangkan bahwa jika pada variabel

profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *islamic social reporting* akan naik sebesar 0,019 dan dengan catatan fakto-faktor yang lain tidak mengalami perubahan.

3. Koefisien regresi pada variabel kepemilikan saham publik sebesar 0,031 yang bernilai negatif dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,595. Dapat diterangkan bahwa jika pada variabel kepemilikan saham publik mengalami kenaikan 1% maka *islamic social reporting* akan naik sebesar 0,031 dan dengan catatan fakto-faktor yang lain tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien regresi pada variabel dewan direksi wanita -0,0274 yang bernilai negatif dengan signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,026. Hal ini ada hubungan yang tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Yang jika ditambahkan variabel dewan direksi wanita akan menurunkan nilai sig variabel ISR yaitu sebesar 0,0274 dan dengan catatan fakto-faktor yang lain tidak mengalami perubahan.

Karena perbedaan sikap antara wanita yang cenderung menghindari risiko (*risk averse*) dengan pria yang cenderung mengambil risiko (*risk taker*) disebabkan karena pembawaan alami (*innate*) dan pembawaan karena pola asuh (*nurture*) dari orang tua. Hal ini, memungkinkan bahwa adanya sikap kehati-hatian dari kaum wanita dalam bersikap dan bertindak dimana selalu berfikir yang mana berpengaruh pada keputusan yang diambil, dan ditambah lagi dengan minoritasnya kaum wanita yang ada di dalam perusahaan mengakibatkan kecilnya pengaruh dewan direksi dan komisaris bergender perempuan dalam menentukan suatu keputusan, dalam hal ini pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.⁸⁵

4.4. Uji hipotesis

4.4.1. Koefisien Determinasi (R²)

⁸⁵ Yusiresita Pajaria, *et al*, Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Vol. 10, No. 2, 2016, Hlm 194.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil output SPP dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Table 5.0 Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.114	14152.44784

a. Predictors: (Constant), Dewan direksi wanita, Kepemilikan Publik, Profitabilitas

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,175, hal ini menjelaskan bahwa 17,5% *Islamic social reporting* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu profitabilitas, kepemilikan saham publik dan dewan direksi wanita. Sedangkan sisa dari (100% - 17,5% = 82,5 %) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

4.4.2. 4.5.2 Uji Simultan (uji-F)

Uji F menunjukkan hasil didalam profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan dewan direksi wanita secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji F :

Table 5.1 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1737329318.975	3	579109772.992	2.891	.047 ^b
	Residual	8211962969.469	41	200291779.743		
	Total	9949292288.444	44			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Dewan direksi wanita, Kepemilikan Publik, Profitabilitas

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,047. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan dewan direksi wanita berpengaruh signifikan secara silmutan terhadap variabel dependen yaitu *islamic social reporting*.

4.4.3. Uji t

Uji t menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan dewan direksi wanita terhadap *islamic social reporting*. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan uji t :

Tabel 5.2 Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65448.530	3874.193		16.893	.000
	Profitabilitas	.019	.010	.285	1.947	.058
	Kepemilikan Publik	.031	.058	.077	.535	.595
	Dewan direksi wanita	-.274	.118	-.336	-2.318	.026

a. Dependent Variable: ISR

Uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t) menyatakan bahwa jika nilai signifikan kurang dari $< 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada table diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,058 yang berarti lebih besar dari pada 0,05 ($0,058 > 0,05$) yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada *islamic social reporting*. Kemudian variabel kepemilikan saham publik dengan nilai signifikan 0,595 yang berarti lebih besar dari pada 0,05 ($0,595 > 0,05$) yang berarti kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan pada *islamic social reporting*. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, variabel dewan direksi wanita menunjukkan hasil yang berbeda. Yaitu variabel dewan direksi wanita memiliki nilai signifikan sebesar 0,026 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari pada 0,05 ($0,026 < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dewan direksi wanita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Islamic social reporting*.

4.5. Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh profitabilitas terhadap Islamic social reporting

Pada hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik t) diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Islamic social reporting dengan nilai signifikan sebesar $0,058 > 0,05$. Padahal pada hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap Islamic social reporting. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hal ini mengartikan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dalam penelitian ini yang menggunakan rumus ROA tidak memiliki pengaruh dengan pengungkapan *Islamic social reporting*. Perusahaan yang profitabilitas yang tinggi, yaitu memiliki laba bersih setelah pajak yang tinggi dibandingkan dengan total aset pada perusahaan. Tingginya laba perusahaan tersebut digunakan perusahaan sebagai bahan informasi utama untuk para stakeholder. Sehingga stakeholder akan cenderung melihat pada pendapatan profitabilitas pada perusahaan saja tanpa melihat informasi-informasi, yaitu seperti informasi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Begitupun perusahaan yang akan melakukan pengungkapan informasi yang seperlunya saja tanpa mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic social reporting*, karena dinilai sudah ada informasi utama yang telah disampaikan kepada stakeholder.

Besarnya laba perusahaan juga akan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan stakeholder karena perusahaan akan dapat mengembalikan return saham sesuai harapan. Tidak hanya itu perusahaan dengan pendapatan yang tinggi belum tentu akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki pendapatan yang tinggi akan cenderung fokus kepada pendapatannya semata tanpa memikirkan pengungkapan-pengungkapan informasi lainnya seperti pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian diatas yaitu dari 15 perusahaan jasa yang di teliti selama 3 tahun masih terdapat item ISR yang kosong atau belum ada yang melakukan item tersebut oleh perusahaan jasa yang terdaftar di ISSI tersebut. Item yang tidak banyak dilakukan atau yang sering kosong diantaranya, zakat

(jumlah dan penerimanya), Persetujuan DPS untuk suatu produk, Status kepatuhan terhadap syariah dan lain sebagainya. Hal inilah yang masih belum dilakukan oleh perusahaan yang masuk dalam ISSI. Mereka cenderung fokus kepada pengungkapan informasi yang hanya seperlunya saja. Contohnya pada perusahaan (Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk) perusahaan tersebut hanya melaporkan \pm 35% saja. Yaitu dari indikator ISR yang berjumlah 48, perusahaan Nely hanya mengungkapkan sejumlah 17 indikator saja. Tidak hanya itu pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan lainya dalam penelitian ini juga tidak lebih dari 70% dan masih sedikit yang mengungkapkan item ISR, zakat (jumlah dan penerimanya), Persetujuan DPS untuk suatu produk, Status kepatuhan terhadap syariah dan lain sebagainya. Masih tergolong sedikit yang mengungkapkannya. Ini perusahaan yang akan melakukan pengungkapan informasi yang seperlunya saja tanpa mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic social reporting*, karena dinilai sudah ada informasi utama yang telah disampaikan kepada stakeholder.

Sebagian besar komponen dari pengungkapan ISR tersebut merupakan hal-hal yang menjadi pembeda antara tanggung jawab sosial yang konvensional dan yang berdasarkan prinsip syariah Islam. Secara umum, daftar perusahaan yang masuk daftar saham syariah hanya berdasarkan kriteria kuantitatif dan kualitatif saja. Namun demikian, investor tidak mengetahui sesungguhnya apakah perusahaan tersebut benar-benar telah sesuai dengan prinsip syariah Islam berdasarkan pengungkapan yang telah dilakukan perusahaan tersebut dalam laporannya kepada publik. Meskipun demikian, tidak dapat disimpulkan secara langsung bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan ISR yang rendah merupakan perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah Islam. Perusahaan tersebut bisa saja telah melakukan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah Islam, tetapi tidak mengungkapkannya dengan baik dalam laporan perusahaan.⁸⁶

⁸⁶ DFAyu dan Dodik S, *Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada Islamic Social Reporting (ISR)*, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 1, No. 1, 2013, Hlm 39.

Hal ini tidak sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa stakeholder memberi isyarat bahwa perusahaan harus memberi perhatian kepada stakeholder, karena stakeholder memiliki banyak pengaruh pada perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan.⁸⁷ Teori stakeholder ini juga menjelaskan bahwa pengungkapan *Islamic social reporting* diharap akan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan hubungan yang baik dengan para stakeholder. Perusahaan yang mengungkapkan *Islamic social reporting* secara luas akan memberi pada akhirnya publik akan menaruh kepercayaan kepada perusahaan. Karena dengan pengungkapan *Islamic social reporting* diharapkan manajemen dapat memasukan nilai-nilai moralitas dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pengungkapan *Islamic social reporting*.⁸⁸ Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang meyakini bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Tri Puji Astuti (2014), Intan Gestari PD (2014), Febri Ramdhani (2016), serta Novirza dan Fitri (2016). Yaitu profitabilitas sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* sebagai variabel dependen.

4.5.2. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Islamic Social Reporting*

Pada hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik t) diperoleh hasil bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* dengan nilai signifikan sebesar $0,595 > 0,05$. Padahal pada hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang positif terhadap *Islamic social reporting*. Sehingga hipotesis ke dua ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik tidak berpengaruh dalam pengungkapan *islamic social*

⁸⁷ Anak Agung Ayu Intan Wulandari dan I Putu Sudana, *Pengaruh Profitabilitas.....*Hlm. 1447.

⁸⁸ Vitria Suci Ulandari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,.....* Hlm. 39.

reporting. Hal ini disebabkan karena kesadaran publik yang masih kurang mengenai tanggungjawab sosial. Publik sebagai investor masih mementingkan kenaikan saham saja, dikarenakan publik ingin mendapatkan *return* dari hasil investasi mereka pada perusahaan tersebut. Tidak dipungkiri juga dikarenakan kepemilikan saham publik memiliki jumlah porsi yang sangat kecil yaitu kurang dari 5%, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *islamic social reporting*.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori *stakeholder*. Pada teori *stakeholder* menjelaskan apabila dalam suatu perusahaan menjalankan aktivitasnya mempunyai tanggung jawab yang tidak hanya sebatas pada perusahaannya saja, melainkan pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan kepada perusahaan tersebut seperti pemerintah, pelanggan, kreditor, investor, pekerja dan masyarakat.⁸⁹ Teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan ISR akan menjadi wadah untuk memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Dengan mengungkapkan ISR maka perusahaan telah menjaga reputasi yang tidak hanya diukur dari segi pendapatannya saja tetapi juga dengan memperhitungkan faktor-faktor lain seperti kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan perusahaan.

Teori ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *islamic social reporting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayudia Dan Silviani (2016), Awalya Ma'arifatul J (2016), Aprilia Dwi Prastiwi (2017), dan Tutus Afif Abdullah Khair (2018), yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh antara pengungkapan ISR dengan kepemilikan saham publik. Karena ketidak sadaran publik tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dan juga dapat dimungkinkan karena kepemilikan publik memiliki porsi yang kecil, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR. Publik sebagai

⁸⁹ Vita Suci, *Pengaruh.....* Hlm. 39.

investor masih memningkat kenaikan saham kaena inggin mendapatkan *return* dari investasi mereka. Dan juga dapat dimungkinkan karena kepemilikan publik memiliki porsi yang kecil, sehingga tidak tetlalu berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR.

4.5.3. Pengaruh dewan direksi wanita terhadap *Islamic social reporting*

Variabel independen yang terakhir adalah dewan direksi wanita. Pada hasil uji Signifikan Paramenter (uji statistik t) memperoleh hasil nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,274 dengan nilai signifikan sebesar 0,026. Yang berarti nilai signifikan variabel diversitas gener $0,026 \leq 0,05$ yang menunjukan bahwa dewan direksi wanita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic social reporting*. Sehingga hipotesis ke tiga diterima.

Hal ini menunjukan bahwa dengan kehadiran perempuan dalam posisi dewan direksi, bisa meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan dan mengurangi masalah tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini karena perempuan dalam memimpin memiliki gaya kepemimpinan yang kolaboratif. Dan juga gaya kepemimpinan perempuan dalam dewan direksi lebih fokus dalam mendengarkan inovasi dan mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan. Serta kepemimpinan yang dilakukan oleh perempuan cenderung akan memprtimbangkan informasi lebih lanjut tentang tanggung jawab sosial, sebelum membuat keputusan ber investasi.⁹⁰

Selain itu wanita cenderung memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari resiko, dan lebih teiliti dibandingkan pria. Wanita juga cenderung memiliki pemikiran yang lebih detail terkait dalam menganalisis masalah-masalah sebelum melakukan suatu keputusan. Ini lah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil sebuah keputusan. Sehingga dengan adanya perempuan dalam jajaran dewan perusahaan dikatakan dapat membantu dlam mengambil keputusan dengan

⁹⁰ Rizka Hadya, *Model hubungan.....* Hlm 151.

tepat dan beresiko lebih rendah. Dalam hal ini keberadaan perempuan dalam dewan direksi memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan jumlah pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan.⁹¹

Keberadaan wanita pada dewan direksi terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial pada perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa direktur wanita memberikan tambahan pengetahuan dan sikap yang lebih terbuka untuk membahas CSR, sehingga hal ini berdampak positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Jadi, kehadiran direktur wanita mempunyai dampak positif terhadap tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya diversitas gender pada dewan direksi. wanita memberikan banyak masukan dan pengawasan terhadap pelaksanaan CSR, sehingga akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Jadi, keberadaan wanita merupakan hal yang penting dalam memastikan usaha perusahaan untuk membuat pengungkapan yang baik (Rao dan Tilt, 2016b; Shaukat et al., 2016)⁹²

Hal ini sejalan dengan teori agensi, hubungan teori agensi dengan dewan direksi wanita dalam teori ini adalah keberadaan perempuan didalam dewan direksi membuat meningkatnya independensi dewan direksi. Sehingga akan membuat pengurangan biaya-biaya agensi dan sebagai konsekuensinya akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Dewan direksi perempuan juga memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan. Terkait dalam pelaporan sukarela, menurut teori ini pengungkapan yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajer. Perusahaan yang melakukan pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas dalam laporan tahunan keberlanjutan perusahaan, maka perusahaan dianggap lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.⁹³

⁹¹ *Ibid.*..... Hlm. 157.

⁹² Doddy Setiawan, Ratna Tri Hapsari dan Anas Wibawa, *Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VIII, No. 1, 2018, Hlm. 5.

⁹³ Dessy Noor, *Pengaruh Diversitas*..... Hlm. 92.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilmah Rahma (2018), Rizka Handaya dan Romi Susanto (2018), Isa dan Muhammad (2015) yaitu sebagai variabel independen dewan direksi wanita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* sebagai variabel dependen. Yaitu yang menyatakan bahwa wanita memiliki sikap kehati-hatian yang lebih tinggi, cenderung menghindari resiko dan lebih teliti dibandingkan dengan laki-laki. Keberadaan perempuan sebagai dewan direksi memberikan kontribusi yang nyata dan meningkatkan jumlah pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil uji regresi linear berganda yang digunakan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Dewan direksi wanita terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*” Studi kasus pada Perusahaan Jasa di bidang Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar pada perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016-2018) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,058 yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya tingginya atau rendahnya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Karena kurangnya kesadaran perusahaan mengenai tanggung jawab sosial. Sehingga perusahaan hanya terfokuskan kepada pendapatan saja dan memilih mengungkapkan informasi seadanya saja.
2. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,595 yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya besar atau kecilnya jumlah saham yang dimiliki oleh publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan publik hanya ingin mendapatkan *return* dari hasil saham mereka di perusahaan tersebut. Tanpa melihat apakah perusahaan melakukan tanggungjawab sosial atau tidak.
3. Pengaruh Dewan direksi wanita terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah berpengaruh dan signifikan dengan nilai signifikan yang lebih kecil. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,026 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari 15 perusahaan yang Posisi perempuan dalam dewan komisaris bisa meningkatkan kinerja perusahaan dalam melaporkan tanggungjawab sosial dan mengurangi masalah perusahaan mengenai

pelaporan tanggung jawab sosial. Hal ini karena perempuan memiliki sifat kehati-hatian dan lebih teliti dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial. Serta perempuan memiliki gaya kepemimpinan yang fokus kepada inovasi baru, lebih cenderung mendengarkan serta mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan analisis, sehingga diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya, nilai *R-square* dalam penelitian ini menunjukkan hasil 0,175 yang berarti variabel independen hanya dapat mempengaruhi variabel dependen *Islamic social reporting* sebesar 17,5%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Dan juga sampel dalam penelitian ini hanya 15 perusahaan. Jumlah ini sangat terbilang sedikit dan tahun periode dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2016-2018.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat melengkapi dengan lebih baik lagi, sehingga adanya beberapa masukan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih mengembangkan pokok-pokok pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan lebih teliti lagi menganalisis pokok-pokok pengungkapan tanggung jawab sosial dengan prinsip syariah, serta menambah variabel dependen serta memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak sampel penelitian dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih akurat.
2. Bagi perusahaan yang *listing* di *Islamic Social Reporting*, disarankan agar meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah, meskipun belum adanya peraturan pemerintah yang mengatur hak ini. karena perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dengan prinsip syariah

akan menambah nilai bagi investor muslim untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Apabila *Islamic Social Reporting* di prektikkan pada perusahaan tersebut maka investor muslim akan mendapatkan informasi lebih banyak dan lebih tau mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk eningkatkan kualitas hidup masyatrakat dan lingkungan. Dengan ini diharapkan akan mendapatkan kepercayaan dan kemudahan perusahaan dalam mendapatkan investor muslim agar berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi pemerintahan atau dewan syariah nasional majlis ulama Indonesia (DSN MUI) sebaiknya menetapkan kebijakan dengan tegas dan lebih jelas untuk mengatur peraturan mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Serta adanya penngawasan pada pelaporan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan di Indonesia. Sehinga pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Indonesia semakin jelas dan meningkat.
4. Bagi masyarakat, untuk para investor baru, dihrapkan untuk selalu memperhatikan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena hal ini sangat penting untuk bahan pertimbangan dalam berinvestasi, karena hal ini sangatlah penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi untuk para investor. Dengan ini perusahaan tidak hanya mementigkan pendapatan semata tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan sosial di sekitarnya. Diharapkan para investor lebih memilah memilih dalam menentukan perusahaan mana yang sebaiknya diinvestasikan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Nasir Ahmad. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Kepemilikan dan Tipe Industry Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Skripsi, Yogyakarta : Universitas Negeri Islam Yogyakarta.

Faricha, Naili. 2015. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014 : Jurnal Akuntansi AKUNESA, Vol. 4, NO. 1.

Hamka. 1999. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional.

Intan, Ayu Agung Anak dan Sudana I Putu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Lverage pada Intensitas Pengungkapan Corporate Seocial Responsibility, Udayana : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.22.2.

Ulandari. Vitria Suci, 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Umur Perusahaan terhadap ISR pada perbankan syariah di Indonesia, Surabaya : Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya.

Brilyanti. Ayu Farrida, 2016. Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2015, Bogor : E jurnal Dewantara.

Elendri . Gearika, 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Yogyakarta : Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Faridah. Noor Dessy, 2019. Pengaruh Dewan direksi wanita terhadap Pengungkapan Sustainability Development Gols, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 8, No. 2.

Putri. Kurnia Tria, 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, Semarang Skripsi, Univesitas Diponegoro.

Untung. Budi Hendrik, 2009. *Corporate social responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Kalsum. Umi, 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable moderasi, Skripsi, Bandar Lampung : Universitas Bandar Lampung.

Retyadiannes. Della, 2016. Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas, Skripsi, Bandung : Universitas Pasundan.

Purwanto. Agus, 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap Corporate Social Responsibility, Semarang, E Jurnal Undip, Vol.8, No. 1.

Harapan. Nurlaila et al, 2017. Pengaruh Islamic Social Reporting (Isr), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (Jii) Tahun 2010-2014, Kitabah, Vol 1. No. 1.

Haniffa. Ros, 2002 *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*, Indonesia Management & Accounting Research, Vol 1, No 2.

Md Thani. Azlan dan Rohana, 2010. *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*, International Business & Economics Research Journal, Vol. 9, No. 4.

Budi Gautama Siregar, 2015. Penerapan Corporate Social Responsibility Dalam Pandangan Islam, Padang, Juris, Vol. 14, No. 2.

Hanafi. M, 2019. *Pengaruh Gcg, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2012-2016*, Riau : Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Sulistiyono. Hari Suartini Sri, 2017. *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktik*, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rahayu. Puji, 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI, Skripsi, Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Kamawati. 2013. *Gender dalam Perspektif Islam*, Makasar : Vol. 1, No. 1, Sipakalebbi'.

Armas. Sandro, 2016. Pengaruh Dewan direksi wanita, Remunerasi Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan, Skripsi, Bandar Lampung : Universitas Lampung.

Susanto. Romi dan Hayanda Rizka, 2018. Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan dan Nationality Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Benefita, Padang : Vol. 3, No. 2.

Noorkhaista. Erfelinda dan Sari Dahlia, 2017. *Keragaman Gender Dan Keragaman*, AKRUAL: Jurnal Akuntansi, Vol 9 No.1.

Isnaini. Ratna dan Margaretha Farah, 2014. *Board Diversity And Gender Composition On Corporate Social Responsibility And Firm Reputation In Indonesia*, JMK, Vol 16 No. 1.

Fauziah. Ella Fitri, 2018. Dewan direksi wanita dan Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening, *Media Ekonomi dan Manajemen*, Jepara, Vol.33, No. 2.

Davianti. Arthik dan Matitaputty stevany Jean, 2020. *Does Broad Gender Diversity Affect Corporate Social Responsibility Disclosures ?*, JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen, Vol 17 No.1.

Lubis. Ridwan 2005. *Cetak Biru Peranan Agama, Merajuk Kerukunan, Kesetaraan Gender, dan Demokratis dalam Masyarakat Multikultural*. Jakarta : Puslitbang Kehidupan Beragama.

Nurzamzam. Hafidz dan Riantani, *Analysisi of Company Size, Financial Lverage, and Profitability and I'ts Effect to CSR Disclosure*, Semarang, Vol. 6, No. 2, *Jurnal Dinamika Manajemen (JMD)*, 2015, Hlm. 207.

Gulzar. A. M. dan others, 2019. *The Impact of Board Gender Diversity and Foreign Institutional Investors on the Corporate Social Responsibility (CSR) Engagement of Chinese Listed Companies*, *Sustainability (Switzerland)*, Vol 11 No. 2.

Davianti. Arthik dan Matitaputty Steavany Jean, 2020. *Does Broad Gender Diversity Affect Corporate Social Responsibility Disclosures ?*, JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen, Vol 17 No. 1.

Zed. Mustika, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta, Yayasan Obor Nasional.

Darmawan. Deni, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT remaja Rosdakarya.

Silalahi. Ulber, 2015. *Metode Penelitian sosial Kuantitatif*, Bandung : Refika Aditama.

Sugiarto. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Andi.

Sugiyono., 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabet.

Tantang Ary Gumanti, Moeljadi, dan Eko Sri Utami,

Utami. Sri Eko dan Gumanti Ary Tantag, 2018. *Metode Penelitian Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Arikunto, 2016. *prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V, Jakarta: LP3ES.

Ghozali. Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

[https://www.liputan6.com/bisnis/read/2621729/kebijakan-kantong-plastik-berbayar-kembali-berlaku.](https://www.liputan6.com/bisnis/read/2621729/kebijakan-kantong-plastik-berbayar-kembali-berlaku)

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN KE 1
PERHITUNGAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

PENDANAAN DAN INVESTASI	BIRD	BUKK	CASS	CENT	CMNP	CMPP	EXCL	IBST
	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2								
3		1					1	
4	1		1		1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1		1	1		1	1	
PRODUK DAN JASA								
7								
8	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1		1	1
KARYAWAN								
10	1	1	1	1	1	1	1	1
11			1				1	
12	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1		1			1
14	1	1	1		1			1
15	1		1		1	1	1	
16	1	1	1		1	1		1
17	1		1		1	1	1	1
18		1	1		1	1	1	1
19	1	1	1	1	1			
20								
MASYARAKAT								
21	1	1	1	1	1		1	1
1	1	1		1				1
23	1	1	1					
24	1	1	1	1	1			1
25	1	1		1	1		1	1

26	1	1					1	
27	1	1			1		1	
28	1	1	1	1	1	1	1	
29	1	1	1		1	1	1	
30	1	1	1		1	1	1	1
LINGKUNGAN								
31	1	1			1	1	1	1
32	1	1			1	1	1	1
33							1	
34	1	1				1		
35	1	1			1			
TATA KELOLA PERUSAHAAN								
36								
37	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1							
44	1							
45								
46	1	1	1	1	1		1	1
47	1	1	1				1	1
48	1	1	1					1
JUMLAH (100%)	39	35	31	20	31	23	31	28
/ JUMLAH PENGUNGKAPAN X 100	81,3	72,92	64,58	41,67	64,58	47,92	64,6	58,3

PENDANAAN DAN INIESTASI	ISAT	LAPD	LRNA	META	MIRA	NELY	TLKM
	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016
1	1	1			1	1	1
2			1	1			
3							
4	1	1	1	1	1		1
5	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1			
PRODUK DAN JASA							
7							
8	1		1	1	1	1	1
9	1		1	1			1
KARYAWAN							
10	1		1	1	1	1	1
11			1	1			1
12	1	1	1	1	1		1
13	1			1	1		1
14	1		1	1	1	1	1
15	1			1			
16	1			1			1
17	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1
19							1
20			1				
MASYARAKAT							
21	1			1			1
1							
23							1
24	1	1					1

25			1	1			1
26	1						
27	1			1			1
28							1
29				1			1
30	1		1				1
LINGKUNGAN							
31	1	1					1
32	1	1	1	1			1
33				1			
34	1		1	1			1
35	1	1		1			1
TATA KELOLA PERUSAHAAN							
36							
37	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1			1
39	1		1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1
42	1			1	1	1	1
43							1
44							1
45							1
46	1	1	1	1	1	1	1
47	1			1			1
48	1	1					1
JUMLAH (100%)	32	17	23	31	16	13	38
/ JUMLAH PENGUNGKAPAN X 100	66,7	35,42	47,9	64,58	33,33	27,08	79,17

PENDANAAN DAN INVESTASI	BIRD	BUKK	CASS	CENT	CMNP	CMPP	EXCL	IBST
	2017	2017	2017	2017	2017	2017	2017	2017
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2			1					
3		1	1					
4	1		1			1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	
PRODUK DAN JASA								
7								
8	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1
KARYAWAN								
10	1	1	1	1	1	1	1	1
11			1				1	
12	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1		1			1
14	1	1	1		1			1
15	1		1		1	1	1	
16	1	1	1		1	1		1
17	1	1	1		1	1	1	1
18		1	1		1	1	1	1
19	1	1	1	1	1			
20								
MASYARAKAT								
21	1	1	1	1	1		1	1
1	1	1		1				1
23	1		1					
24	1	1	1	1	1			1
25	1	1	1	1	1		1	1
26	1	1	1				1	
27	1	1			1	1	1	
28	1	1	1	1	1	1	1	
29	1	1	1		1	1	1	

30	1	1	1		1	1	1	1
LINGKUNGAN								
31	1	1	1		1	1	1	1
32	1	1	1		1	1	1	1
33								
34	1	1	1					
35	1	1	1		1			
TATA KELOLA PERUSAHAAN								
36								
37	1		1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1							
44	1							
45								
46	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1				1	1
48	1	1	1					1
JUMLAH (100%)	39	35	39	20	31	25	29	28
/ JUMLAH PENGUNGKAPAN X 100	81,25	72,92	81,25	41,67	64,58	52,08	60,42	58,33

PENDANAAN DAN INIESTASI	ISAT	LAPD	LRNA	META	MIRA	NELY	TLKM
	2017	2017	2017	2017	2017	2017	2017
1	1	1			1	1	1
2			1	1			
3							
4	1	1	1	1			1
5	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1		1	
PRODUK DAN JASA							
7							
8	1		1	1	1	1	1
9	1		1	1	1		1
KARYAWAN							
10	1	1	1	1	1	1	1
11			1	1			1
12	1	1	1	1	1		1
13	1			1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1		1			
16	1			1			1
17	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1
19							1
20			1				
MASYARAKAT							
21	1	1		1	1		1
1					1		
23							1
24	1	1			1		1
25			1	1			1
26	1	1					
27	1			1			1
28							1
29				1			1

30	1		1		1	1	1
LINGKUNGAN							
31	1	1			1		1
32	1	1	1	1	1		1
33				1			
34	1		1	1			1
35	1	1		1	1		1
TATA KELOLA PERUSAHAAN							
36							
37	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1			1
39	1		1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1
42	1			1	1	1	1
43							1
44							1
45							1
46	1	1	1	1	1	1	1
47	1			1			1
48	1	1					1
JUMLAH (100%)	32	22	23	31	23	16	38
/ JUMLAH PENGUNGKAPAN X 100	66,67	45,83	47,92	64,58	47,92	33,33	79,17

PENDANAAN DAN INVESTASI	BIRD	BUKK	CASS	CENT	CMNP	CMPP	EXCL	IBST
	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2			1					
3		1	1				1	
4	1		1			1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	
PRODUK DAN JASA								
7								
8	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1
KARYAWAN								
10	1	1	1	1	1	1	1	1
11			1	1			1	
12	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1		1	1
14	1	1	1	1	1	1		1
15	1	1	1	1	1	1	1	
16	1	1	1	1	1		1	1
17	1		1	1	1	1	1	1
18		1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1			
20								
MASYARAKAT								
21	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1		1			1	1
23	1	1	1					
24	1	1	1	1	1			1
25	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1				1	1	

27	1	1			1	1	1	
28	1	1	1		1	1	1	
29	1	1	1		1		1	
30	1	1	1		1	1	1	1
LINGKUNGAN								
31	1	1	1		1	1	1	1
32	1	1	1		1		1	1
33								
34	1	1	1					
35	1	1	1		1			
TATA KELOLA PERUSAHAAN								
36								
37	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1							
44	1							
45								
46	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1		1	1	1
48	1	1	1	1		1	1	1
JUMLAH (100%)	39	37	38	28	31	28	34	28
/ JUMLAH PENGUNGKAPAN X 100	81,25	77,08	79,17	58,33	64,58	58,33	70,83	58,33

PENDANAAN DAN INIESTASI	ISAT	LAPD	LRNA	META	MIRA	NELY	TLKM
	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018
1	1	1			1	1	1
2			1	1			
3							
4	1	1	1	1	1		1
5	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	
PRODUK DAN JASA							
7							
8	1		1	1	1	1	1
9	1		1	1	1		1
KARYAWAN							
10	1	1	1	1	1	1	1
11			1	1			1
12	1	1	1	1	1		1
13	1			1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1		1			
16				1			1
17	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1
19							1
20			1				
MASYARAKAT							
21	1	1		1	1		1
1					1		
23							1
24	1	1			1		1
25			1	1		1	1
26	1	1					

27	1			1			1
28							1
29				1			1
30	1		1		1		1
LINGKUNGAN							
31	1	1			1		1
32	1	1	1	1	1		1
33				1			
34	1		1	1			1
35	1	1		1	1	1	1
TATA KELOLA PERUSAHAAN							
36							
37	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1			1
39	1		1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1
42	1			1	1	1	1
43							1
44							1
45							1
46	1	1	1	1	1	1	1
47	1			1			1
48	1	1					1
JUMLAH (100%)	31	22	23	31	25	17	38
/ JUMLAH PENGUNGKAPAN X 100	64,58	45,83	47,92	64,58	52,08	35,42	79,17

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN PROFITABILITAS

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA (100%)
BIRD	2016	Rp510.203.000.000	Rp7.300.612.000.000	6,860
	2017	Rp427.495.000.000	Rp6.516.487.000.000	6,470
	2018	Rp460.273.000.000	Rp6.955.157.000.000	6,650
BUKK	2016	Rp65.031.000.000	Rp2.260.453.000.000	2,210
	2017	Rp180.549.000.000	Rp3.507.298.000.000	4,720
	2018	Rp561.435.000.000	Rp4.414.296.000.000	12,980
CASS	2016	Rp296.376.558	Rp1.791.336.526	17,000
	2017	Rp323.071.667	Rp1.907.034.830	17,000
	2018	Rp196.632.736	Rp2.010.882.470	10,000
CENT	2016	-Rp35.637.000.000	Rp1.314.930.000	-227,000
	2017	-Rp119.047.000.000	Rp4.494.835.000	-265,000
	2018	Rp35.637.000.000	Rp5.207.342.000	65,000
CMNP	2016	Rp508.513.000.000	Rp7.937.919.000.000	641,000
	2017	Rp693.061.000.000	Rp10.736.908.000.000	645,000
	2018	Rp730.584.000.000	Rp13.098.506.000.000	558,000
CMPP	2016	-Rp21.027.000.000	Rp3.504.894.000.000	-60,000
	2017	-Rp512.961.000.000	Rp3.091.134.000.000	-1660,000
	2018	-Rp907.025.000.000	Rp2.845.045.000.000	-3190,000
EXCL	2016	Rp376.000.000	Rp54.896.000.000	70,000
	2017	Rp375.000.000	Rp56.321.000.000	70,000
	2018	-Rp3.297.000.000	Rp57.614.000.000	-600,000
IBST	2016	Rp125.281.000.000	Rp5.455.932.000.000	230,000
	2017	Rp262.126.000.000	Rp6.355.271.000.000	412,000
	2018	Rp146.007.000.000	Rp7.725.601.000.000	189,000
ISAT	2016	Rp1.275.600.000.000	Rp50.838.700.000.000	2,200
	2017	Rp1.301.900.000.000	Rp50.661.000.000.000	2,200
	2018	Rp2.085.000.000.000	Rp53.139.600.000.000	-4,500
LAPD	2016	-Rp57.020.000.000	Rp7.627.700.000.000	-748,000
	2017	-Rp91.690.000.000	Rp6.715.100.000.000	-1367,000
	2018	-Rp406.630.000.000	Rp27.797.000.000	-14658,000
LRNA	2016	-Rp28.488.986.010	Rp308.709.926.719	-9,200
	2017	-Rp38.483.410.046	Rp257.078.590.719	-1,496
	2018	-Rp29.874.068.816	Rp312.059.443.277	-4,570

META	2016	Rp154.257.000.000	Rp5.209.314.000.000	1,840
	2017	Rp93.115.000.000	Rp5.320.297.000.000	7,300
	2018	Rp217.086.000.000	Rp4.305.691.000.000	4,170
MIRA	2016	-Rp38.437.000.000	Rp400.015.000.000	0,184
	2017	-Rp20.051.000.000	Rp373.573.000.000	-5,367
	2018	Rp591.000.000	Rp320.778.000.000	-9,609
NELY	2016	Rp13.922.094.000	Rp409.484.780.000	3,400
	2017	Rp24.270.494.000	Rp416.286.582.000	5,800
	2018	Rp52.752.667.000	Rp474.345.475.000	11,100
TLKM	2016	Rp29.172.000.000.000	Rp179.611.000.000.000	1620,000
	2017	Rp32.701.000.000.000	Rp198.484.000.000	1650,000
	2018	Rp26.979.000.000.000	Rp206.196.000.000	1310,000

LAMPIRAN KE 3

PERHITUNGAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI PUBLIK	JUMLAH SAHAM BEREDAR	RASIO KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK (100%)
BIRD	2016	Rp 1.085.098.600	Rp 2.502.100.000	43,3675
	2017	Rp 1.085.456.700	Rp 2.502.100.000	43,3818
	2018	Rp 1.116.376.700	Rp 2.502.100.000	44,6176
BUKK	2016	Rp 265.260.400	Rp 2.640.452.000	10,0460
	2017	Rp 263.976.400	Rp 2.640.452.000	9,9974
	2018	Rp 263.838.400	Rp 2.640.452.000	9,9922
CASS	2016	Rp 313.024.500	Rp 1.972.167.750.000	0,0159
	2017	Rp 313.024.500	Rp 1.583.513.446.154	0,0198
	2018	Rp 313.024.500	Rp 1.467.125.850.000	0,0213
CENT	2016	Rp 3.690.000	Rp 10.394.488.300	0,0355
	2017	Rp 4.471.000	Rp 30.556.947.797	0,0146
	2018	Rp 4.849.000	Rp 31.183.464.900	0,0155
CMNP	2016	Rp 656.942.651	Rp 2.750.000.000	23,8888
	2017	Rp 835.675.567	Rp 693.864.000.000	0,1204
	2018	Rp 1.411.293.683	Rp 731.650.000.000	0,1929
CMPP	2016	Rp 51.321.700	Rp 100.000.000	51,3217
	2017	Rp 281.124.411	Rp 777.712.000.000	0,0361
	2018	Rp 116.446.141	Rp 71.164.000.000	0,1636
EXCL	2016	Rp 3.595.303.811	Rp 2.310.000.000	155,6409
	2017	Rp 3.595.303.811	Rp 2.960.000.000	121,4630
	2018	Rp 3.595.303.811	Rp 2.960.000.000	121,4630
IBST	2016	Rp 400.174.531	Rp 1.350.904.927	29,6227
	2017	Rp 400.174.531	Rp 1.350.904.927	29,6227
	2018	Rp 400.174.513	Rp 1.350.904.927	29,6227
ISAT	2016	Rp 1.125.251.900	Rp 5.433.933.500	20,7079
	2017	Rp 1.125.251.900	Rp 5.433.933.500	20,7079
	2018	Rp 1.125.251.900	Rp 5.433.933.500	20,7079
LAPD	2016	Rp 953.068	Rp 3.966.350.139	0,0240
	2017	Rp 948.068	Rp 3.966.350.139	0,0239
	2018	Rp 948.068	Rp 3.966.350.139	0,0239
LRNA	2016	Rp 150.000.002	Rp 77.000.000.440	0,1948

	2017	Rp 150.000.002	Rp 564.550.003.226	0,0266
	2018	Rp 150.000.002	Rp 102.900.000.000	0,1458
META	2016	Rp 8.633.671.879	Rp 15.235.671.880	56,6675
	2017	Rp 7.879.176.579	Rp 15.235.671.880	51,7153
	2018	Rp 2.791.592.413	Rp 17.710.708.194	15,7622
MIRA	2016	Rp 2.275.130.358	Rp 1.794.602.500	126,7763
	2017	Rp 2.275.130.358	Rp 14.574.841.600	15,6100
	2018	Rp 1.770.173.430	Rp 19.607.211.800	9,0282
NELY	2016	Rp 347.274.500	Rp 2.350.000.000	14,7776
	2017	Rp 346.783.600	Rp 2.350.000.000	14,7567
	2018	Rp 342.879.000	Rp 2.350.000.000	14,5906
TLKM	2016	Rp 40.450.227.048	Rp 99.062.216.600	40,8332
	2017	Rp 41.376.586.676	Rp 99.062.216.600	41,7683
	2018	Rp 42.506.852.846	Rp 99.062.216.600	42,9092

LAMPIRAN KE 4**PERHITUNGAN DEWAN DIREKSI WANITA**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH WANITA DALAM KOMISARIS	JUMLAH KESELURUHAN	TOTAL (100%)
BIRD	2016	3	13	23,077
	2017	3	11	27,273
	2018	3	11	27,273
BUKK	2016	6	27	22,222
	2017	6	23	26,087
	2018	6	4	25,000
CASS	2016	2	11	18,182
	2017	2	12	16,667
	2018	2	1	16,667
CENT	2016	3	8	37,500
	2017	3	8	37,500
	2018	2	9	22,222
CMNP	2016	5	34	14,706
	2017	4	34	11,765
	2018	6	30	20,000
CMPP	2016	1	8	12,500
	2017	1	19	5,263
	2018	2	17	11,760
EXCL	2016	3	9	33,333
	2017	3	12	25,000
	2018	3	11	27,270
IBST	2016	2	4	50,000
	2017	4	11	36,364
	2018	2	12	16,667
ISAT	2016	0	9	0,000
	2017	2	19	10,526
	2018	1	20	5,000
LAPD	2016	0	8	0,000
	2017	0	8	0,000
	2018	0	8	0,000
LRNA	2016	3	5	60,000

	2017	3	6	50,000
	2018	4	7	57,142
META	2016	2	16	12,500
	2017	2	14	14,280
	2018	3	19	15,789
MIRA	2016	0	5	0,000
	2017	0	6	0,000
	2018	0	7	0,000
NELY	2016	2	4	50,000
	2017	2	4	50,000
	2018	3	4	75,000
TLKM	2016	6	83	7,229
	2017	5	86	5,810
	2018	6	82	7,317

LAMPIRAN KE 5

INDIKATOR PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

Indik 1	PENDANAAN DAN INVESTASI
1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)
3	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi (secara umum)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)
Indik 2	PRODUK DAN JASA
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
8	Glossary/definisi setiap produk
9	Pelayanan atas keluhan nasabah
Indik 3	KARYAWAN
10	Komposisi karyawan
11	Jam kerja karyawan
12	Rasio gaji/Tunjangan karyawan
13	Remunerasi karyawan
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan
15	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan
16	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan kerja
19	Waktu ibadah/kegiatan religious
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
Indik 4	MASYARAKAT
21	Pemberian donasi (sedekah)
22	Wakaf
23	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)
24	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah
25	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dll)
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
29	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)

30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga
Indik5	LINGKUNGAN
31	Konservasi lingkungan hidup
32	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
34	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
35	Sistem manajemen lingkungan
Indik6	TATA KELOLA PERUSAHAAN
36	Status kepatuhan terhadap syariah
37	Rincian nama dan profil dewan komisaris
38	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
39	Remunerasi dewan komisaris
40	Rincian nama dan profil direksi/manajemen
41	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
42	Remunerasi dewan direksi
43	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah
44	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
45	Remunerasi DPS
46	Struktur kepemilikan saham
47	Kebijakan anti korupsi
48	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya

BIODATA MAHASISWA

Nama : Maulidah Yulianti
Tempat Tgl Lahir : Semarang, 11 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Karangroto, RT 005/RW 002, Kec. Genuk, Kab. Kota Semarang
No Handpone/WhatsApp : 089-605-552-115
Email : Maulidahyulianti00@gmail.com

PENDIDIKAN

- 2003-2004 RA Hidayatus Syubban
- 2004-2010 MI Hidayatus Syubban
- 2010-2013 MTS Hidayatus Syubban
- 2013-2016 MAN 2 Semarang

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2017-2019 Komunitas Bisnis Uin Walisongo Semarang (KOBI)
- 2017-2019 Ekonomi Bisnis Sport (EBI SPORT)
- 2017-2018 Walisongo Sport Club (WSC)
- 2019-2020 Tax Center Uin Walisongo Semarang